

**Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan
Pada kompetensi keahlian bangunan
di SMK Negeri 1 Sawoo Ponorogo**

Disusun Oleh:

Farid Wicaksono
K .1505016

Skripsi

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Program Pendidikan Teknik Sipil/Bangunan
Jurusan Pendidikan Teknik Dan Kejuruan

**PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL/BANGUNAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2009

Skripsi ini telah disetujui dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Sutrisno, ST, M.Pd

NIP: 19530727 198003 1002

Eko Supri Murtiono, ST, MT

NIP: 19760224 200604 1014

Skripsi ini telah disetujui dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada hari : Selasa
Tanggal : 1 - September - 2009

Tim Penguji Skripsi

Nama Terang	Tanda Tangan
Ketua : Drs. AG. Tamrin, M.Pd, M.Si
Sekretaris : Drs. Suradji, M.Pd
Anggota I : Drs. H. Sutrisno, ST, M.Pd
Anggota II : Eko Supri Murtiono, ST, MT

Disahkan oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret

Dekan

Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd

NIP: 19600727 198702 1001

sudah ditetapkan standar keberhasilan untuk setiap matapelajaran, bagi siswa yang belum mencapai standar keberhasilan diadakan program remedi sampai tuntas.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan SMK Negeri 1 Sawoo dalam melakukan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan yang ditinjau dari: (1) pengembangan program pembelajaran yang meliputi program semester, silabus, RPP dan modul (2) proses pelaksanaan tahap-tahap pembelajaran yang meliputi pre tes, pembentukan kompetensi dan post tes (3) kondisi sumber dan media pembelajaran (4) sistem evaluasi yang digunakan.

Penelitian ini berbentuk diskriptif kualitatif dengan strategi tunggal terpancang. Sumber data dari penelitian ini terdiri dari informan, lokasi penelitian, dokumen dan arsip. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara, observasi dan analisis dokumen. Validitas data menggunakan triangulasi data atau sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen pokok yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut : (1) SMK Negeri 1 Sawoo dapat dikategorikan telah melakukan implementasi KTSP dengan baik dalam hal pengembangan program pembelajaran, ini terbukti dari beberapa hal berikut : (a) Program semester yang dibuat telah disesuaikan dengan kalender pendidikan dan rancangan kompetensi yang akan diberikan pada siswa telah disesuaikan dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja (b) Silabus telah dibuat oleh guru di SMK Negeri 1 Sawoo sebagai salah satu pedoman pelaksanaan pembelajaran dan formatnya juga sudah disesuaikan dengan silabus KTSP (c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah dibuat oleh guru di SMK Negeri 1 Sawoo sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas dengan format dan ketentuan yang sudah disesuaikan dengan RPP KTSP (d) Untuk modul memang banyak guru di SMK Negeri 1 Sawoo yang belum membuat, hal ini dikarenakan kurangnya tenaga, waktu dan biaya dalam pembuatan modul dan untuk sementara modul digantikan dengan penggunaan LKS dan kopian ringkasan materi yang diberikan oleh guru (2) Proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Sawoo juga sudah disesuaikan dengan pembelajaran yang sesuai dengan kaidah KTSP, ini terbukti dari beberapa hal berikut : (a) Pre tes sudah dilakukan oleh guru di SMK Negeri 1 Sawoo sebelum memulai pembelajaran, hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Pre tes dilakukan secara lisan (b) Pembentukan kompetensi dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan praktek sehingga siswa dapat aktif saat proses pembentukan kompetensi berlangsung (c) Diakhir pembelajaran juga sudah dilakukan post tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang sudah dijelaskan. post tes dilakukan secara lisan dan untuk setiap akhir sub kompetensi post tes dilakukan secara tertulis (3) Kondisi media pembelajaran di SMK Negeri 1 Sawoo masih kurang, hal ini terbukti dari kurangnya jumlah buku paket dan

penunjang yang dimiliki oleh SMK Negeri 1 Sawoo serta kurangnya jumlah peralatan multimedia sebagai peralatan yang penting dalam pembelajaran KTSP (4) Sistem evaluasi yang dilakukan oleh guru di SMK Negeri 1 Sawoo sudah mencakup semua aspek (kognitif, psikomotorik dan afektif) dan

MOTTO

Jadilah manusia yang rendah diri dan selalu ingat bahwa segala kebaikan yang telah kita dapat merupakan anugrah yang diberikan oleh NYA.

Hargailah orang lain seperti engkau menghargai dirimu sendiri dan janganlah memandang sesuatu hanya dari sampul luarnya saja tapi pandanglah juga potensi yang dimilikinya.

Dalam berusaha kita lebih baik gagal tetapi kita sudah melakukannya daripada hanya berdiam diri takut kegagalan itu menghampiri usaha yang akan kita lakukan.

PERSEMBAHAN

Segala kebaikan yang telah aku dapatkan selama ini adalah anugerah dari MU ya ALLAH SWT.

Karya ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta dan nenek ku tersayang
2. Bapak/Ibu dosen PTB UNS yang telah membimbingku menjadi orang yang baik
3. Saudara seperguruan ku rekan-rekan PTB 05
4. Teman kos loudnes 07 (dwi, wahyu, rojak, Bintoro)
5. Taman-teman kampus PTK Pabelan yang saya hormati

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada ALLAH SWT, atas segala limpahan nikmat dan hidayah-NYA, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, namun berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan yang timbul dapat teratasi. Untuk itu dikesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuannya kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta
2. Ketua jurusan Pendidikan Teknik dan Kejuruan Universitas Sebelas Maret Surakarta
3. Ketua program Pendidikan Teknik Bangunan jurusan Pendidikan Teknik dan Kejuruan FKIP UNS Surakarta
4. Drs. H. Sutrisno, ST, M.Pd. sebagai dosen pembimbing 1
5. Eko Supri Murtiono, ST, MT sebagai dosen pembimbing 2
6. Bapak dan Ibu guru bidang keahlian bangunan SMK Negeri 1 Sawoo Ponorogo
7. Teman-teman kuliah PTB 2005 dan semua pihak yang telah mendukung terlaksananya dan selesainya penulisan skripsi.

Semoga amal kebaikan semua pihak tersebut mendapatkan imbalan dari ALLAH SWT. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan didalam penyusunan skripsi ini yang sebenarnya tidak dikehendaki. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan seperti yang diharapkan oleh semua pihak. Semoga ALLAH SWT selalu membimbing kita semua. Amin.

Surakarta, September 2009

Penulis

Farid Wicaksono

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era pasar bebas atau era globalisasi merupakan era persaingan mutu atau kualitas, siapa yang berkualitas dialah yang akan maju dan mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Hal tersebut mutlak dilakukan, karena akan menjadi penopang utama pembangunan nasional yang mandiri dan berkeadilan, serta menjadi jalan keluar bagi bangsa Indonesia dari multidimensi krisis, kemiskinan dan kesenjangan ekonomi.

Dari pernyataan di atas jelaslah peran dunia pendidikan sebagai pencetak sumber daya manusia (SDM) memegang peranan yang sangat penting, karena melalui dunia pendidikan manusia sebagai *input* akan diproses menjadi *output* yang beriman, berakhlak, mandiri dan berpotensi sehingga mampu menopang kegiatan pembanguan nasional. Namun dalam kenyataannya kondisi SDM di Indonesia masih belum mampu untuk memasuki era globalisasi, disebutkan pada *pikiran rakyat* (26 juli 2006) mengemukakan bahwa, ditingkat dunia Indonesia merupakan negara penghutang (debitor) nomor 6, negara terkorup nomor 3, peringkat SDM 112 dari 127 negara, dengan penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan mencapai 30 %. Akar dari masalah tersebut adalah faktor politik dan keamanan yang tidak mendukung, penegak hukum yang tidak konsisten, iklim investasi yang kurang kondusif, birokrasi pemerintah yang berbelit-belit serta kesemerawutan sistem pendidikan nasional sebagai lembaga yang bertugas menyiapkan SDM.

Percepatan arus globalisasi dewasa ini menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan dan strategi agar sesuai dengan kebutuhan, dan tidak ketinggalan jaman. Penyesuaian tersebut secara langsung akan mengubah tatanan dalam sistem makro, meso maupun mikro, demikian pula dengan sistem pendidikan. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik ditingkat lokal, nasional maupun global.

Salah satu komponen yang penting dalam sistem pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara. Dalam rangka peningkatan standar nasional pendidikan berdasarkan (Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 35 dan 36 tentang SISDIKNAS) dilakukan penyempurnaan kurikulum secara berencana dan berkala untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hasil dari penyempurnaan kurikulum tersebut dihasilkan kurikulum baru yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. Sekolah dan komite sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, dibawah supervisi kabupaten atau kota yang bertanggungjawab di bidang pendidikan di SD, SMP, SMA, SMK serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTS, MA dan MAK.

Dalam KTSP kiprah guru sangatlah dominan terutama dalam menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tidak saja dalam program tertulis tetapi juga dalam penjabaran nyata di kelas. Selain itu sekolah sebagai wadah dari satuan pendidikan juga memiliki peran yang penting terutama dalam pengadaan sumber dan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Sehingga diharapkan dengan hal tersebut sekolah akan lebih mampu mencetak lulusan yang berkualitas dan berdaya guna di tingkat lokal, nasional maupun global.

Meskipun demikian pada kenyataannya kondisi pendidikan pada beberapa tahun terakhir ini, sepertinya terdapat kejanggalan berkaitan dengan kurikulum. Misalnya dari contoh ujian akhir nasional, banyak dari para guru yang merasa ketakutan kalau peserta didiknya tidak dapat mengerjakan soal ujian akhir dan tidak lulus. Hal ini seolah-olah menggambarkan bahwa mereka tidak yakin pada apa yang telah mereka ajarkan pada siswa, apakah sudah sesuai dengan

kurikulum yang diberlakukan, sehingga mereka takut soal yang akan keluar nantinya tidak sesuai dengan apa yang telah mereka ajarkan. Sehingga dari ilustrasi di atas muncullah beberapa pertanyaan yaitu: apakah setiap satuan pendidikan, pengelola dan penyelenggara pendidikan, serta guru dan kepala sekolah sudah menjadikan kurikulum sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, sampai sejauh mana pemahaman mereka tentang kurikulum yang dikembangkan oleh pusat dan bagaimanakah mereka mengembangkan kreativitasnya untuk menjabarkan kurikulum dan melaksanakannya dalam proses pembelajaran.

Dari latar belakang masalah di atas peneliti merasa tertarik dan terdorong untuk melakukan kajian melalui penelitian dengan judul: **“Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Kompetensi Keahlian Bangunan di Smk Negeri 1 Sawoo Ponorogo”**. Implementasi KTSP yang peneliti kaji akan ditinjau dari Kondisi persiapan guru dan sekolah dalam hal: pengembangan program pembelajaran (program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP, Modul), pelaksanaan pembelajaran, kondisi media pembelajaran dan sistem evaluasi yang diterapkan.

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sawoo Ponorogo karena beberapa alasan diantaranya pada SMK Negeri 1 Sawoo merupakan SMK baru yang berdiri pada tahun 2003, dimana semua hal masih dalam proses pengembangan dan adaptasi termasuk pada hal penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Penerapan KTSP di SMK Negeri 1 Sawoo dilakukan sejak tahun 2007 pada kelas X dan kelas XI, untuk kelas XII masih digunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004. Kedua kondisi media dan sarana belajar di SMK Negeri 1 Sawoo masih dalam tahap pelengkapan dan pengembangan, sehingga masih memerlukan banyak penyempurnaan sarana untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan KTSP. Selain itu peranan guru di SMK negeri 1 sawoo kebanyakan belum sesuai dengan kaidah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sehingga akan menimbulkan ketidaksiapan penerapan KTSP baik pada guru maupun siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. SMK Negeri 1 Sawoo merupakan SMK baru, dimana semua hal masih dalam proses pengembangan dan adaptasi termasuk pada hal penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).
2. Kondisi media dan sarana belajar di SMK Negeri 1 Sawoo masih dalam tahap pelengkapan dan pengembangan, sehingga masih memerlukan banyak penyempurnaan sarana untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan KTSP.
3. Peranan guru di SMK negeri 1 sawoo kebanyakan belum sesuai dengan kaidah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).
4. Ketidaksiapan penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di SMK Negeri 1 Sawoo baik pada guru maupun siswa.
5. Peninjauan pemahaman sekolah dan guru dalam penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan bagaimanakah kreativitas SMK negeri 1 Sawoo dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini peneliti membatasi masalah penelitian pada beberapa hal sebagai berikut :

1. Kondisi persiapan guru dan sekolah dalam penyusunan program pembelajaran KTSP yang meliputi penyusunan program semester, silabus, RPP dan modul.
2. Tahapan pembelajaran yang meliputi (pre tes, pembentukan kompetensi dan post tes).
3. Peninjauan sumber dan media pembelajaran yang digunakan dalam melakukan implementasi KTSP.
4. Sistem evaluasi hasil belajar yang digunakan dalam melakukan implementasi KTSP.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kondisi persiapan guru dan sekolah dalam penyusunan program pembelajaran KTSP yang meliputi penyusunan program semester, silabus, RPP dan modul.
2. Bagaimanakah tahap pembelajaran yang dilakukan, apakah sudah sesuai dengan kaidah KTSP.
3. Bagaimanakah kondisi sumber dan media pembelajaran yang digunakan dalam melakukan implementasi KTSP.
4. Bagaimanakah cara evaluasi yang digunakan dalam mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan kaidah KTSP.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kesiapan guru dan sekolah dalam hal penyusunan program pembelajaran KTSP yang meliputi penyusunan program semester, silabus RPP dan modul.
2. Untuk mengetahui tahap pembelajaran yang dilakukan, apakah sudah sesuai dengan kaidah KTSP.
3. Untuk mengetahui kondisi sumber dan media pembelajaran yang digunakan dalam melakukan implementasi KTSP.
4. Untuk mengetahui sistem evaluasi yang digunakan, apakah sudah sesuai dengan kaidah KTSP.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan dan sebagai langkah awal bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan proses pembelajaran.
- b) Bagi guru akan lebih siap dalam melaksanakan program KTSP

- c) Bagi peneliti akan memperkaya wawasan pengetahuan serta untuk memperdalam teori yang diperoleh dalam kuliah dan menerapkan ke dunia praktis

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Kurikulum

Sebelum Membicarakan kurikulum kita perlu memahami apa yang dimaksud dengan kurikulum. Setiap orang, kelompok masyarakat, atau bahkan ahli pendidikan dapat mempunyai penafsiran yang berbeda tentang pengertian kurikulum. Berdasarkan studi yang banyak dilakukan oleh banyak ahli, dapat disimpulkan bahwa pengertian kurikulum dapat ditinjau dari dua sisi yang berbeda, yakni menurut pandangan lama dan pandangan baru.

Pandangan lama atau sering juga disebut pandangan tradisional, yang dikutip dalam E Mulyasa (2008) merumuskan bahwa, “Kurikulum adalah sejumlah matapelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah”.

Sebagai perbandingan, berikut ini merupakan arti kurikulum pada pandangan baru yang dikemukakan oleh Romine (1945), yang mengimplikasikan kurikulum sebagai berikut:

- a. Tafsiran tentang kurikulum bersifat luas, karena kurikulum bukan hanya terdiri dari matapelajaran (*courses*), tetapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah,
- b. Sesuai dengan pandangan ini, berbagai kegiatan di luar kelas (yang dikenal dengan ekstrakurikuler) sudah tercakup dalam pengertian kurikulum,
- c. Pelaksanaan kurikulum tidak sebatas pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas melainkan dapat dilaksanakan di luar kelas, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai,
- d. Sistem penyampaian yang dipergunakan oleh guru disesuaikan dengan kegiatan atau pengalaman yang akan disampaikan. Oleh karena itu guru harus melakukan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, sesuai dengan kondisi siswa,
- e. Tujuan pendidikan bukanlah untuk menyampaikan matapelajaran, melainkan pembentukan pribadi anak dan belajar cara hidup di masyarakat.

Sedangkan menurut Tim Pustaka Yudistira (2007) “Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu perangkat dan aturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta waktu yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang direncanakan sehingga siswa mendapatkan hasil belajarnya sesuai dengan kemampuan yang terbaik. Kurikulum

merupakan wujud dari alat yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan pendidikan dan termasuk salah satu komponen utama dalam usaha mengembangkan potensi anak didik melalui program pendidikan.

2. Implementasi Kurikulum

a. Definisi Implementasi kurikulum

Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*” atau penerapan sesuatu yang memberikan efek. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Miller dan Seller (1985), bahwa, “*In some case, Implementation has been identified with instruction*”. Lebih lanjut dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum kedalam praktik pembelajaran atau berbagai aktifitas baru., sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.

Dengan demikian implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta perkembangan fisiknya. Implementasi ini sekaligus juga merupakan penelitian lapangan (*field research*) untuk keperluan validasi kurikulum itu sendiri.

b. Tahap Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Untuk lebih jelasnya berikut merupakan penjabaran dari ketiga komponen pokok tersebut :

- 1) Pengembangan program mencakup program tahunan, semester, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu ada juga program bimbingan konseling dan program remedial.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang perubahan perilaku dari peserta didik tersebut.
- 3) Evaluasi proses yang dilakukan sepanjang pelaksanaan kurikulum serta penilaian ahir formatif dan sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

c. Unsur-Unsur Implementasi Kurikulum

Dalam implementasi kurikulum, terdapat berbagai unsur terkait sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan kurikulum, dalam pelaksanaan kurikulum menerapkan prinsip kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan. Perwujudan kesatuan dalam kebijakan tertuang dalam pengembangan kerangka dasar, standar kompetensi, bahan kajian dan standar kompetensi matapelajaran. Perwujudan keberagaman dalam pelaksanaan tertuang dalam pengembangan silabus dan skenario pembelajaran.
- 2) Bahasa pengantar, bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara menjadi bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Hari belajar, jumlah hari belajar dalam satu tahun pelajaran adalah 204 sampai 240 hari dengan minggu efektif sekitar 34 sampai 40 hari yang pengaturannya dilaksanakan dengan sistem semester. Pengaturan hari efektif diwujudkan dalam kalender pendidikan yang berlaku secara nasional.
- 4) Kegiatan kurikulum, Kegiatan kurikulum dibagi menjadi dua yaitu kegiatan intrakurikuler (kegiatan pembelajaran/pembentukan kompetensi) dan kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan diluar pembelajaran).

- 5) Tenaga kependidikan, guru disyaratkan mempunyai kualifikasi dan kompetensi khusus untuk menunjang pencapaian kompetensi lulusan pada satuan pendidikan.
- 6) Sarana dan prasarana pendidikan.
- 7) Program remedial dan pengayaan, sekolah harus memberikan layanan bagi peserta didik yang mendapat kesulitan belajar melalui program remedial.
- 8) Bimbingan dan konseling, sekolah memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik dalam konteks pengembangan kepribadian dan karier.
- 9) Pengembangan dan penyusunan silabus, sekolah mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing, tetapi tetap berdasarkan pada standar kompetensi.

3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

a. Konsep Dasar KTSP

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 1 (ayat 15) dikemukakan bahwa, “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan”. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 36 (ayat 1 dan 2) sebagai berikut: 1) Pengembangan kurikulum mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan sesuai dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.

Beberapa hal yang perlu dipahami dalam hubungannya dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah sebagai berikut :

- 1) KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.

- 2) Sekolah dan komite sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, dibawah supervisi dinas pendidikan kabupaten/kota, dan departemen agama yang bertanggungjawab di bidang pendidikan.
- 3) Kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk setiap program studi di perguruan tinggi dikembangkan dan ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan berprestasi. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan melibatkan masyarakat dalam rangka mengefisienkan proses belajar mengajar di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumberdaya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih lengkap terhadap kebutuhan setempat.

Dalam KTSP pengembangan kurikulum dilakukan oleh guru, kepala sekolah serta komite sekolah dan dewan pendidikan. Badan ini merupakan lembaga yang ditetapkan berdasarkan musyawarah dari pejabat daerah setempat, komisi pendidikan pada dewan perwakilan rakyat daerah (DPRD), pejabat pendidikan daerah, kepala sekolah tenaga kependidikan, perwakilan orang tua peserta didik dan tokoh masyarakat. Lembaga inilah yang menetapkan segala kebijakan sekolah berdasarkan ketentuan-ketentuan tentang pendidikan yang berlaku. Selanjutnya komite sekolah perlu menetapkan visi dan misi sekolah berdasarkan implikasinya terhadap program-program kegiatan operasional untuk mencapai tujuan sekolah.

b. Tujuan KTSP

Dalam E Mulyasa (2008) tujuan umum diterapkannya KTSP adalah, “ Untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian wewenang (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum”.

Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- 3) Meningkatkan kompetensi yang sehat antara satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Memahami tujuan KTSP di atas, KTSP dapat dipandang sebagai pola pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum dan konteks otonomi daerah yang sedang digulirkan dewasa ini. Oleh karena itu KTSP perlu diterapkan oleh setiap satuan pendidikan, terutama berkaitan dengan tujuh hal sebagai berikut :

- 1) Sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi dirinya sehingga dia dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya yang tersedia untuk memajukan lembaganya.
- 2) Sekolah lebih mengetahui kebutuhan lembaganya, khususnya input pendidikan yang akan di kembangkan dan didayagunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sekolah lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan sekolah karena pihak sekolahlah yang paling tahu apa yang terbaik bagi sekolahnya.
- 4) Keterlibatan semua warga sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat, serta lebih efisien dan efektif bilamana dikontrol oleh masyarakat setempat.

- 5) Sekolah dapat bertanggungjawab tentang mutu pendidikan masing-masing kepada pemerintah, orang tua peserta didik, dan masyarakat pada umumnya, sehingga ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan dan mencapai sasaran KTSP.
- 6) Sekolah dapat melakukan persaingan yang sehat dengan sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya-upaya inovatif dengan dukungan orang tua peserta didik, masyarakat dan pemerintah daerah setempat.
- 7) Sekolah dapat secara cepat merespon aspirasi masyarakat dan lingkungan yang berubah dengan cepat, serta mengakomodasikannya dalam KTSP.

c. Landasan Pengembangan KTSP

Kurikulum tingkat satuan pendidikan dilandasi oleh undang-undang dan peraturan pemerintah sebagai berikut :

- 1) Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).
- 2) Peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan
- 3) Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang standar isi
- 4) Permendiknas No 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan
- 5) Permendiknas No 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan permendiknas No 22 dan 23.

Uraian singkat mengenai isi pasal-pasal yang melandasi KTSP dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS

Dalam undang-undang SISDIKNAS dikemukakan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. SNP dijadikan acuan sebagai pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. Perkembangan standar nasional

pendidikan serta pemantauan dan pelaporan secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standarisasi, penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan.

Lebih lanjut dikemukakan bahwa kurikulum disusun sesuai jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan peningkatan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi kecerdasan, dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Dalam undang-undang SISDIKNAS juga dikemukakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib di muat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, IPS, IPA, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan dan muatan lokal.

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok oleh satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah dibawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan kurikulum pendidikan tinggi dikembangkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan yang mengacu pada standar nasional pendidikan untuk setiap program studi.

2) Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005

Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 adalah peraturan tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dalam peraturan tersebut dikemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam peraturan tersebut dikemukakan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan standar isi. SKL adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan akademik.

Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah diorganisasikan kedalam lima kelompok yaitu :

- a) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- c) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- d) Kelompok mata pelajaran estetika
- e) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Setiap kelompok mata pelajaran diatas dilaksanakan secara holistik, sehingga pembelajaran masing-masing kelompok mempengaruhi pemahaman dan penghayatan peserta didik dan semua kelompok mata pelajaran sama pentingnya dalam penerapan kurikulum. Sedangkan penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah berpedoman pada panduan yang disusun oleh BSNP. Dalam hal ini sekolah dan komite sekolah mengembangkan KTSP dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, dibawah supervisi dinas pendidikan kabupaten/kota, dan departemen agama yang bertanggungjawab di bidang pendidikan.

3) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 mengatur standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang selanjutnya disebut

standar isi, mencakup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

4) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 23 Tahun 2006

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 23 Tahun 2006 mengatur standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar kompetensi lulusan meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok matapelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal matapelajaran, yang akan bermuara pada kompetensi dasar.

5) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24 Tahun 2006

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24 Tahun 2006 mengemukakan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah dapat mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi dari yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan panduan penyusunan KTSP pada satuan pendidikan dasar dan menengah yang disusun badan standar nasional pendidikan (BSNP). Sementara bagi satuan pendidikan dasar dan menengah yang belum atau tidak mampu mengembangkan kurikulum sendiri dapat mengadopsi model kurikulum KTSP dasar dan menengah yang disusun BSNP, yang ditetapkan oleh kepala satuan pendidikan dasar dan menengah setelah memperhatikan pertimbangan komite sekolah/madrasah.

d. Kerangka Dasar Kurikulum KTSP

Menurut E Mulyasa (2008), “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan untuk pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan”. Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas :

- 1) Kelompok matapelajaran agama dan akhlak mulia, yang dilaksanakan melalui kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 2) Kelompok matapelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, yang dilaksanakan melalui kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, serta pendidikan jasmani.
- 3) Kelompok matapelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, yang dilaksanakan melalui kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan, kejuruan, teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang relevan.
- 4) Kelompok matapelajaran estetika, yang dilaksanakan melalui kegiatan bahasa, seni dan budaya, keterampilan dan muatan lokal yang relevan.
- 5) Kelompok matapelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan, yang dilaksanakan melalui kegiatan jasmani, olahraga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam dan muatan lokal yang relevan.

Setiap kelompok matapelajaran tersebut dilaksanakan secara holistik, sehingga pembelajaran masing-masing kelompok mempengaruhi pemahaman dan penghayatan peserta didik, dan semua kelompok matapelajaran sama pentingnya dalam menentukan kelulusan. Kurikulum dalam berbagai jenis dan jenjang pendidikan menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca serta menulis, kecakapan berhitung dan kecakapan berkomunikasi.

e. Struktur Kurikulum KTSP

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan matapelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam muatan kurikulum setiap matapelajaran dalam setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi tersebut terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dalam struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan

menengah. Struktur pendidikan dasar dan menengah mencakup struktur kurikulum pendidikan umum dan pendidikan khusus.

f. Struktur Kurikulum KTSP Pendidikan Kejuruan

Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilan, mereka harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahlian dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja tinggi dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri. Struktur kurikulum pendidikan kejuruan dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Kurikulum SMK dan MAK berisi matapelajaran wajib, matapelajaran dasar kejuruan, muatan lokal dan pengembangan diri.

Matapelajaran wajib terdiri dari pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, IPA, IPS, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, dan keterampilan kejuruan. Matapelajaran ini bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya sekaligus manusia kerja.

Matapelajaran dasar kejuruan terdiri atas beberapa matapelajaran yang bertujuan untuk menunjang pembentukan kompetensi kejuruan dan pengembangan kemampuan menyesuaikan diri dalam bidang keahliannya.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas, potensi daerah dan prospek perkembangan daerah termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan pada matapelajaran yang ada. Subtansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Pengembangan diri bukan merupakan matapelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta

didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri, pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pembentukan karir peserta didik. Pengembangan diri bagi peserta didik SMK dan MAK ditujukan untuk mengembangkan kreatifitas dan bimbingan karir.

Struktur kurikulum SMK/MAK meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas X sampai dengan kelas XII. Struktur kurikulum SMK/MAK disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi matapelajaran.

Dalam E Mulyasa (2008) struktur kurikulum SMK dan MAK disajikan sebagai berikut :

Tabel 1. Struktur kurikulum SMK dan MAK

KOMPONEN	ALOKASI WAKTU	
	KELAS X, XI, DAN XII	
	JAM PELAJARAN PER MINGGU	DURASI WAKTU (JAM)
A. Matapelajaran Dasar		
1 Pendidikan Agama	2	192
2 Pendidikan Kewarganegaraan	2	192
3 Bahasa Indonesia	2	192
4 Bahasa Inggris	4	440
5 Matematika	4	440
6 Ilmu Pengetahuan Alam	2	192
7 Ilmu Pengetahuan Sosial	2	192

8 Seni Budaya	2	192
9 Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan	2	192
10 Kejuruan		
a. Kewirausahaan	22	202
b. Dasar kompetensi	2	192
c. Kompetensi kejuruan	6	1000
B. Muatan lokal	2	192
C. Pengembangan diri	2	192
Jumlah	36	3950

Keterangan :

- 1) Alokasi pelajaran perminggu adalah jumlah jam minimal bagi setiap program keahlian.
- 2) Durasi waktu adalah jumlah jam minimal yang digunakan oleh setiap program keahlian. Program keahlian yang memerlukan waktu lebih, diintegrasikan kedalam kelompok dasar kompetensi kejuruan, diluar jam yang dicantumkan pada dasar kompetensi kejuruan.
- 3) Terdiri dari berbagai matapelajaran yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan setiap program keahlian.
- 4) Jumlah jam kompetensi kejuruan pada dasarnya sesuai dengan kebutuhan standar kompetensi kerja yang berlaku di dunia kerja tetapi tidak boleh kurang dari 1000 jam.
- 5) Ekuivalen 2 jam pembelajaran.

Implikasi dari struktur kurikulum di atas adalah sebagai berikut :

- 1) Didalam penyusunan kurikulum SMK/MAK matapelajaran dibagi dalam 3 kelompok yaitu normatif, adaptif dan produktif. Kelompok normatif adalah matapelajaran yang dialokasikan secara tetap yang meliputi pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dan seni budaya. Kelompok adaptif terdiri dari

matapelajaran bahasa inggris, matematika, keterampilan komputer dan pengelolaan informasi, kewirausahaan, IPA dan IPS. kelompok produktif terdiri dari sejumlah matapelajaran yang dikelompokkan dalam dasar kompetensi kejuruan. Kelompok adaptif dan produktif adalah matapelajaran yang alokasi waktunya disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian, dan dapat diselenggarakan dalam blok waktu atau alternatif lain.

- 2) Materi pembelajaran dasar kompetensi kejuruan dan kompetensi kejuruan disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian untuk memenuhi standar kompetensi kerja di dunia kerja.
- 3) Pendidikan pada SMK/MAK diselenggarakan dalam bentuk pendidikan sistem ganda.
- 4) Alokasi waktu satu jam tatap muka adalah 45 menit.
- 5) Beban belajar pada SMK dan MAK meliputi kegiatan pembelajaran tatap muka, praktik di sekolah dan kegiatan kerja praktik di dunia industri ekuivalen dengan 36 jam pelajaran per minggu.
- 6) Minggu efektif pada SMK/MAK adalah 38 minggu dalam satu tahun pelajaran.
- 7) Lama penyelenggaraan pendidikan pada SMK/MAK tiga tahun, maksimal empat tahun sesuai dengan tuntutan program keahlian.

g. Beban Belajar

Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan beban belajar disajikan dalam bentuk paket pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sistem paket adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas yang sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap matapelajaran pada sistem paket dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu

dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan guru. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran pada SMA/MA/SMALB/SMK/MAK berlangsung selama 45 menit. Sedangkan beban belajar kegiatan tatap muka perminggu pada SMA/MA/SMALB dan SMK/MAK adalah 38 sampai dengan 39 jam pembelajaran. Untuk pendidikan yang berbasis agama dapat menambah beban belajar untuk kelompok matapelajaran agama dan akhlak mulia serta kelompok matapelajaran kewarganegaraan dan kepribadian sesuai dengan kebutuhan dan ciri khasnya.

h. Kalender Pendidikan

Kurikulum satuan pendidikan untuk setiap jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik untuk satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

i. Alokasi Waktu

Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh matapelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk pengembangan diri. Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur ahir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional dan hari libur khusus.

j. Penetapan Kalender Pendidikan

Permulaan tahun pelajaran adalah bulan juli dan berakhir pada bulan juli tahun berikutnya. Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan keputusan menteri pendidikan nasional, dan menteri agama dalam hal yang berkaitan dengan hari raya

keagamaan, kepala daerah/kabupaten dan organisasi penyelenggara pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus. Pemerintah pusat/provinsi/kabupaten/kota dapat menetapkan hari libur serentak untuk satuan-satuan pendidikan.

k. Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) satuan pendidikan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup, pengetahuan keterampilan dan sikap, yang digunakan dalam pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. SKL meliputi kompetensi untuk seluruh matapelajaran atau kelompok matapelajaran.

SKL pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. SKL pada pendidikan menengah dan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Berikut ini merupakan standar kompetensi lulusan untuk SMK/MAK :

- 1) Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja.
- 2) Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
- 3) Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggungjawab atas perilaku, perbuatan dan pekerjaannya.
- 4) Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial.
- 5) Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.
- 6) Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif dan inovatif.
- 7) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam pengambilan keputusan.

- 8) Menunjukkan kemampuan dalam mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
- 9) Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
- 10) Menunjukkan kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.
- 11) Menunjukkan kemampuan untuk menganalisis gejala alam dan sosial.
- 12) Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggungjawab.
- 13) Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 14) Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.
- 15) Mengekspresikan karya seni dan budaya.
- 16) Menghasilkan karya kreatif baik individual maupun kelompok.
- 17) Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan.
- 18) Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun.
- 19) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
- 20) Menghargai adanya perbedaan berpendapat dan berempati terhadap orang lain.
- 21) Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis.
- 22) Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris.
- 23) Menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya.

1. Standar Kompetensi Kelompok Matapelajaran

Standar kompetensi kelompok matapelajaran (SKMP) dikembangkan berdasarkan tujuan, cakupan muatan, dan kegiatan setiap kelompok matapelajaran, sebagai berikut:

- 1) Kelompok matapelajaran agama dan akhlak mulia bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui muatan dan kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 2) Kelompok matapelajaran kewarganegaraan dan kepribadian bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan kegiatan agama, akhlak mulia kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, dan pendidikan jasmani.
- 3) Kelompok matapelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi bertujuan mengembangkan logika, kemampuan berpikir dan analisis peserta didik. Tujuan ini dicapai melalui kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan dan kejuruan, teknologi informasi dan komunikasi serta muatan lokal yang relevan.
- 4) Kelompok matapelajaran estetika bertujuan, membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya. Tujuan ini dicapai melalui muatan atau kegiatan bahasa dan budaya, keterampilan dan muatan lokal yang relevan.
- 5) Kelompok matapelajaran jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani, dan menumbuhkan rasa sportifitas. Tujuan ini dicapai melalui muatan atau kegiatan jasmani, olahraga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam, dan muatan lokal yang relevan.

m. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD)

Standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan arah landasan dalam mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Sedangkan dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan standar proses dan standar penilaian. Dalam kaitannya dengan KTSP depdikbud telah menyiapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) berbagai matapelajaran, untuk dijadikan acuan oleh pelaksana dalam mengembangkan KTSP pada satuan pendidikan masing-masing.

Dengan demikian tugas utama guru dalam KTSP adalah menjabarkan, menganalisis, mengembangkan indikator dan menyesuaikan (SKKD) dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik, situasi dan kondisi sekolah, serta kondisi dan kebutuhan daerah. Selanjutnya mengemas hasil analisis terhadap (SKKD) tersebut kedalam KTSP, yang didalamnya mencakup silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

n. Cara Menjabarkan Kompetensi Dasar ke dalam Indikator Kompetensi

Langkah penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam kaitannya dengan KTSP, ialah guru harus mampu menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator kompetensi, yang siap dijadikan pedoman pembelajaran dan acuan penilaian. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam matapelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi. Menurut E Mulyasa (2008), “Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan di observasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian matapelajaran”.

Berikut ini merupakan daftar kata kerja operasional dalam penyusunan indikator yang menyangkut aspek (kognitif, afektif, maupun psikomotor):

Tabel 2. Daftar Kata Kerja Operasional

No	Aspek	Kompetensi	Indikator kompetensi
1	Kognitif	Pengetahuan	Menyebutkan, menuliskan, menyatakan, mengurutkan, mengidentifikasi, mendefinisikan mencocokkan, memberi nama, memberi label, melukiskan
		Pemahaman	Menerjemahkan, mengubah, menggeneralisasikan, menguraikan, menuliskan kembali, merangkum, membedakan, mempertahankan, menyimpulkan, mengemukakan pendapat dan menjelaskan
		Penerapan	Mengoperasikan, menghasilkan, mengubah, mengatasi, menggunakan, menunjukkan, mempersiapkan dan menghitung
		Analisis	Menguraikan, membagi-bagi, memilih dan membedakan
		Sintetis	Merancang, merumuskan mengorganisasikan, menerapkan, memadukan dan merencanakan
		Evaluasi	Mengkritisi, menafsirkan, mengadili dan memberikan evaluasi
2	Afektif	Penerimaan	Mempercayai, memilih, mengikuti, bertanya dan mengalokasikan.
		Menanggapi	Konfirmasi, menjawab, membaca,

		<p>Penilaian</p> <p>Pengorganisasian</p> <p>Karakterisasi</p>	<p>membantu, melaksanakan, melaporkan, dan menampilkan.</p> <p>Menginsani, mengundang, melibatkan, mengusulkan dan melakukan</p> <p>Memverifikasi, menyusun, menyatukan, menghubungkan mempengaruhi</p> <p>Menggunakan nilai-nilai sebagai pandangan hidup, mempertahankan nilai-nilai yang sudah diyakini</p>
3	Psikomotor	<p>Pengamatan</p> <p>Peniruan</p> <p>Pembiasaan</p> <p>Adapting</p>	<p>Mengamati proses, memberi perhatian pada tiap-tiap tahap sebuah perbuatan, memberi perhatian pada sebuah artikulasi</p> <p>Melatih, mengubah, membongkar sebuah struktur, membangun kembali sebuah struktur, dan menggunakan sebuah model</p> <p>Membiasakan perilaku yang sudah biasa dibentuknya, mengontrol kebiasaan agar tetap konsisten</p> <p>Menyesuaikan model, pengembangan model dan menerapkan model</p>

4. Profesionalisme Guru

a. Pengertian Guru

Dalam pendidikan formal guru merupakan faktor yang sangat dominan, karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Hal tersebut didasarkan atas suatu anggapan, bahwa di tangan gurulah mutu pendidikan kita banyak bergantung.

Untuk mengetahui betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan, dapat dilihat dari definisi guru itu sendiri. Untuk memperjelas pemahaman mengenai guru, dibawah ini disebutkan beberapa pengertian guru dari beberapa sumber. Menurut Sardiman A.M (1986), “Guru adalah suatu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang potensial di bidang pembangunan”.

Selanjutnya menurut Ali Imron (1995), mengemukakan bahwa “guru dipandang sebagai faktor kunci, karena dia yang berinteraksi secara langsung dengan muridnya dalam proses mengajar di sekolah”. Menurut Cece Wijaya dan A Tabrani Rusman (1991), mendefinisikan bahwa “guru merupakan pendidik dan pengajar yang menyentuh kepribadian siswa”. Sedangkan menurut UU No 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru adalah pribadi dewasa yang mempersiapkan diri melalui lembaga pendidikan guru, agar dengan keahliannya mampu mengajar, mendidik, sampai dengan menyentuh kehidupan pribadi siswanya dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial agar menjadi warganegara yang baik, berilmu, sehat dan mampu berperan aktif dalam peningkatan sumber daya manusia.

b. Peran Guru

Sardiman A.M (1986), mengemukakan bahwa “sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru”. Peran guru akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru maupun dengan staf yang lain. Untuk lebih jelasnya peranan guru adalah sebagai berikut:

1) Informator

Guru bertindak sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik dan umum.

2) Organisator

Sebagai organisator, guru menjadi pengelola kegiatan akademik, silabus jadwal pelajaran dan lain-lain. Semua komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat tercapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

3) Motivator

Peran guru sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi siswa, membutuhkan aktivitas dan kreativitas, sehingga tercipta dinamika didalam proses belajar mengajar.

4) Pengarah

Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

5) Inisiator

Dalam hal ini guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar, dimana ide-ide tersebut merupakan ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.

6) Transmiller

Dalam kegiatan belajar guru juga bertindak sebagai penyebar kebijaksanaan dan pengetahuan.

7) Fasilitator

Dalam hal ini guru berperan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar. Sebagai contoh, guru harus dapat menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan perkembangan siswa sehingga interaksi belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif.

8) Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa, yaitu memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa.

9) Evaluator

Sebagai evaluator, guru memiliki otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bimbingan akademis maupun tingkahlaku sosialnya, sehingga dapat menentukan anak didiknya berhasil atau tidak.

Menurut Dakir (2004; 49) “kalau dilihat dari sudut guru, pelaksanaannya diharapkan guru mampu menjadi manajer, administrator, supervisor, instruktur, dan innovator. lebih jelasnya tugas guru adalah sebagai berikut :

1). Manajer tugasnya yaitu :

a) Sebagai Organisator

Guru hendaknya dapat membuat program yang direncanakan, mengatur berbagai kegiatan antar peserta didik, mengatur bahan yang akan disajikan, mengatur tugas pada peserta didik.

b) Sebagai Motivator

Guru hendaknya mampu memberikan semangat belajar dan bekerja pada peserta didiknya.

c) Sebagai Koordinator

Guru hendaknya mampu mengatur agar tugas yang diberikan tidak tumpang tindih antar kelompok.

d) Sebagai Konduktor

Guru hendaknya mampu memberi pimpinan yang tegas.

2) Administrator, tugasnya yaitu :

Guru hendaknya mencatat segala kegiatan yang dilaksanakan, mempersiapkan secara sistematis file yang diperlukan.

3). Supervisor, tugasnya yaitu

a) Sebagai Konselor

Guru hendaknya dapat memberi bimbingan dan arahan yang positif.

b) Sebagai Korektor

Guru hendaknya dapat menunjukkan tugas yang baik untuk peserta didiknya.

c) Sebagai Evaluator

Guru hendaknya dapat menilai baik buruk dari segi proses maupun segi produk.

4) Instruktur yang tugasnya yaitu

a) Sebagai fasilitator

Guru hendaknya dapat menimbulkan situasi yang kondusif sehingga peserta didik dapat aktif dan inisiatif sendiri

b) Sebagai Moderator

Hendaknya guru hanya sebagai perantara dalam hal memusatkan sesuatu yang akan diambil oleh peserta didik

c) Sebagai Komunikator

Guru mampu mengadakan hubungan yang harmonis baik dengan pihak dalam atau luar sekolah dengan hal-hal yang berhubungan dengan tugas pembelajaran maupun tugas lain yang relevan.

5) Inovator tugasnya yaitu :

Sebagai dinamisator, sekolah hendaknya sebagai laboratorium hidup bagi masyarakat sekitar. Artinya penemuan-penemuan baru yang dipimpin oleh guru hendaknya dapat disebarluaskan di luar lingkungan sekolah.

Bambang Sudibyo (2005; 87) berpendapat bahwa “Yang dimaksud dengan pendidikan sebagai agen pembelajaran (learning agent) pada ketentuan ini adalah peran pendidik sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran terutama untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Peran guru SMK yang paling utama adalah sebagai Konselor, korektor, evaluator, motivator, dokumentator, fasilitator, komunikator, organisator, dan dinamisator. Dengan menjalankan tugasnya itu maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c. Profesionalisme Guru

Menurut depdikbud dan jonhson (1980) dalam (Sanusi, 1991), “Secara konseptual seorang guru memiliki tiga kemampuan umum yaitu kemampuan profesional, kemampuan sosial dan kemampuan pribadi”.

1) Kemampuan profesional

Kemampuan profesional mencakup :

- a) Penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkan.
- b) Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan.
- c) Penguasaan proses-proses pendidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.

2) Kemampuan sosial merupakan kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawa tugasnya sebagai guru.

3) Kemampuan personal (pribadi) mencakup :

- a) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya.
- b) Pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru.
- c) Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.

5. Kompetensi Guru

Setiap jabatan atau pekerjaan menuntut kemampuan khusus bagi pengembannya, agar dalam melaksanakan tugas dapat lancar dan memperoleh hasil sesuai dengan harapan. Sehingga kemampuan atau disebut juga kompetensi merupakan suatu syarat yang harus dimiliki oleh seseorang untuk memegang jabatan sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna sebagaimana yang dikemukakan oleh Broke and Stone, 1975 (dalam Usman, 2005) sebagai berikut: “*descriptive of qualitative nature or teacher behavior appears to be entirely meaningful*”. Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti. Sedangkan menurut Charles E. Johnson (dalam Usman, 2005) mengemukakan “*Competency as a rasional performance wich satisfactorily meets the objective for a desired condition*”. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Pengertian kompetensi berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen adalah “Seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan” (Pasal 1 Ayat 10 Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005)

Untuk melaksanakan suatu kompetensi diperlukan lebih dari pada sekedar ketrampilan, tetapi memerlukan pengetahuan dan sikap tertentu di samping ketrampilan teknis. Dalam hubungannya dengan tenaga profesional kependidikan, kompetensi menunjukkan kepada performasi atau perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan.

a. Kompetensi Yang Harus dimiliki Guru

Kompetensi guru merupakan suatu landasan yang harus dimiliki untuk mengabdikan profesinya. Sadirman (2005) menyatakan bahwa dalam pendidikan

guru dikenal adanya “pendidikan guru berdasarkan kompetensinya”. Mengenai kompetensi guru ini, ada berbagai cara untuk mengklasifikasikannya. Untuk program S1 salah satunya dikenal ada “sepuluh kompetensi guru” yang merupakan kemampuan dasar bagi seorang guru. Sepuluh kompetensi guru tersebut adalah :

- 1) Menguasai landasan-landasan pendidikan
- 2) Menguasai bahan pengajaran
- 3) Mampu mengelola program belajar mengajar
- 4) Mampu mengelola kelas
- 5) Mampu mengelola interaksi belajar mengajar
- 6) Mampu menggunakan media dan sumber belajar
- 7) Mampu menilai hasil belajar siswa
- 8) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan
- 9) Memahami prinsip-prinsip dan hasil penilaian
- 10) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan

Sementara itu, menurut Soedijarto (2005) kompetensi profesional guru meliputi: (a) merancang dan merencanakan program pembelajaran, (b) mengembangkan program pembelajaran, (c) mengelola pelaksanaan program pembelajaran, (d) menilai proses dan hasil pembelajaran, dan (e) mendiagnosis faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar. Untuk dapat dikuasainya lima gugus kompetensi profesional tersebut diperlukan pengetahuan dasar dan pengetahuan profesional, seperti pengetahuan tentang: (1) perkembangan dan karakteristik peserta didik, (2) disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran, (3) konteks sosial, budaya, politik, dan ekonomi tempat sekolah beroperasi, (4) tujuan pendidikan, (5) teori belajar, baik umum maupun khusus, (6) teknologi pendidikan yang meliputi model belajar dan mengajar, dan (7) system evaluasi proses dan hasil belajar.

6. Bahan dan Media Pembelajaran

a. Pengertian Bahan Ajar

Menurut E Mulyasa (2008), “Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar“. Sedangkan menurut (*National Center for Vocational Education Research Ltd/National Center for Competency Based Training*), “bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas”. Bahan bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

b. Bentuk-Bentuk Bahan Ajar

Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran siswa dapat berbentuk antara lain sebagai berikut :

- 1) Bahan cetak seperti: hand out, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart.
- 2) Audio Visual seperti: video/film,VCD.
- 3) Audio seperti: radio, kaset, CD audio.
- 4) Visual: foto, gambar, model/maket.
- 5) Multi Media: CD interaktif, komputer, Internet.

7. Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, Modul)

a. Silabus

1) Pengertian Silabus

Menurut E Mulyasa (2008), “Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok matapelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan”.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2008), “Silabus adalah rancangan program pembelajaran satu atau sekelompok matapelajaran yang berisi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa serta bagaimana cara mempelajarinya dan bagaimana cara untuk mengetahui pencapaian kompetensi dasar yang telah ditentukan”.

Dari dua pengertian silabus di atas dapat disimpulkan bahwa silabus adalah rencana pembelajaran suatu matapelajaran yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, metode pembelajaran, teknik penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang wajib dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Dalam KTSP silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar.

Dengan demikian silabus KTSP pengembangannya diserahkan kepada guru sehingga dalam pengembangannya akan berbeda antara guru yang satu dengan yang lainnya. Namun demikian pada hakekatnya silabus KTSP minimal memuat enam komponen utama yakni :

- a) Standar kompetensi
- b) Kompetensi dasar
- c) Indikator
- d) Materi standar
- e) Standar proses kegiatan belajar mengajar
- f) Standar penilaian

Pengembangan dari komponen tersebut merupakan kewenangan mutlak guru, termasuk pengembangan format silabus, dan pengembangan komponen-komponen lain dalam silabus di luar komponen minimal. Semakin rinci silabus semakin memudahkan guru dalam menjabarkannya ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2) Prinsip Pengembangan Silabus

Dalam KTSP pengembangan silabus diserahkan sepenuhnya kepada setiap satuan pendidikan, khususnya bagi yang sudah mampu melakukannya. Oleh karena itu setiap satuan pendidikan diberikan kebebasan dan keleluasaan dalam pengembangan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-

masing. Menurut E Mulyasa (2008) agar pengembangan silabus yang dilakukan oleh setiap satuan pendidikan tetap berada dalam bingkai kurikulum

nasional, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan silabus.

Prinsip tersebut adalah :

a) Ilmiah, pengembangan silabus KTSP harus dilakukan dengan prinsip ilmiah, yang mengandung arti bahwa keseluruhan materi dan kegiatan yang terjadi dalam muatan dalam silabus harus benar, logis dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan, b) Relevan, ruang lingkup, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, yakni tingkat perkembangan intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik, c) Fleksibel, dalam arti pelaksana program, peserta didik dan lulusan memiliki ruang gerak dan kebebasan dalam bertindak, serta memiliki kewenangan dan kemampuan multi arah berkaitan dengan dunia kerja yang akan dimasukinya, d) Kontinuitas, mengandung arti bahwa setiap program pembelajaran yang dikemas dalam silabus memiliki keterkaitan satu sama lain dalam membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik, e) Konsisten, pengembangan silabus berbasis KTSP harus dilakukan secara konsisten artinya bahwa antara standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian memiliki hubungan yang konsisten dalam membentuk kompetensi peserta didik, f) Memadai, mengandung arti bahwa ruang lingkup indikator, materi standar pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian yang dilaksanakan dapat mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan, g) Aktual dan kontekstual, mengandung arti bahwa ruang lingkup kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian yang dikembangkan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan peristiwa nyata yang sedang terjadi di masyarakat, h) Efektif, efektif berarti memperhatikan keterlaksanaan silabus tersebut dalam proses pembelajaran, dan tingkat pembentukan kompetensi sesuai dengan standar kompetensi yang telah di tetapkan, i) Efisien, berkaitan dalam upaya untuk memperkecil, dan menghemat dalam penggunaan dana, daya dan waktu tanpa mengurangi hasil atau kompetensi standar yang telah ditetapkan.

3) Tanggung Jawab Sekolah dalam Pengembangan Silabus

Peran dan tanggung jawab sekolah dalam pengembangan silabus adalah sebagai berikut :

a) Berkolaborasi dengan sekolah lain untuk membentuk tim pengembangan silabus tingkat kecamatan dan mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan daerah. Ini dapat dilakukan dalam kelompok kerja guru (KKG) dan musyawarah guru matapelajaran (MGMP) kecamatan.

- b) Membentuk tim pengembang silabus kurikulum tingkat sekolah bagi yang mampu melakukannya.
- c) Mengembangkan silabus sendiri bagi yang mampu dan memenuhi kriteria untuk melakukannya.
- d) Mengidentifikasi kompetensi sesuai dengan perkembangan peserta didik dan kebutuhan daerah yang perlu dikembangkan ke dalam silabus.
- e) Memohon bantuan dinas kabupaten dan kota dalam proses penyusunan silabus.
- f) Menguji kelayakan silabus yang diimplementasikan di sekolahnya, melalui analisis kualitas isi, analisi kompetensi dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik.
- g) Memberi masukan kepada dinas pendidikan kabupaten dan kota, dinas pendidikan provinsi, badan standar nasional pendidikan (BSNP) dan pusat kurikulum departemen pendidikan nasional, berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi silabus, berdasarkan kondisi aktual di lapangan.
- h) Menerapkan silabus (melaksanakan pembelajaran) sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan sekolah, baik buatan sendiri ataupun disusun oleh sekolah lain.
- i) Menerapkan silabus (melaksanakan pembelajaran) sesuai dengan karakteristik kebutuhan sekolah, baik buatan sendiri maupun yang disusun oleh sekolah lain.
- j) Memperbaiki, dan meningkatkan kualitas silabus dan kualitas pembelajaran secara terus-menerus dan berkesinambungan.

4) Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pengembangan Silabus

Peran dan tanggung jawab guru dalam pengembangan silabus adalah sebagai berikut :

- a) Menganalisis rancangan kompetensi dan indikator kompetensi, serta materi standar.
- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- c) Mengembangkan strategi pembelajaran.
- d) Mengembangkan media dan metode pembelajaran.

5) Prosedur Pengembangan Silabus

Pengembangan silabus KTSP pada garis besarnya mencakup langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Mengisi kolom identitas.
- b) Mengkaji dan menganalisis standar kompetensi
Mengkaji dan menganalisis standar kompetensi matapelajaran dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
 - (1) Urutan tidak harus sesuai dengan urutan yang ada dalam standar isi, melainkan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan tingkat kesulitan bahan.
 - (2) Adanya keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam matapelajaran.
 - (3) Keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar antar matapelajaran.
- c) Mengkaji dan menentukan kompetensi dasar dengan memperhatikan hal sebagai berikut :
 - (1) Urutan hierarki konsep disiplin ilmu dan tingkat kesulitan materi, tidak selalu sesuai dengan urutan yang ada dalam standar isi.
 - (2) Keterkaitan antara kompetensi dasar dalam matapelajaran.
 - (3) Keterkaitan kompetensi dasar dengan standar kompetensi.
- d) Mengidentifikasi Materi Standar.
Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengidentifikasi materi standar :
 - (1) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual peserta didik.
 - (2) Kebermanfaatan bagi peserta didik.
 - (3) Struktur keilmuan.
 - (4) Kedalaman dan keluasan materi.
 - (5) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan.
 - (6) Alokasi waktu
- e) Mengembangkan Pengalaman Belajar (standar proses)

Pengalaman belajar merupakan kegiatan mental dan fisik yang dilakukan peserta didik dalam proses pembentukan kompetensi, dengan berinteraksi aktif dengan sumber belajar melalui pendekatan, metode dan media pembelajaran yang bervariasi.

f) Merumuskan Indikator Keberhasilan

Dalam perumusan indikator terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain :

- (1) Indikator merupakan penjabaran kompetensi dasar yang menunjukkan tanda-tanda, perbuatan dan respon yang dilakukan dan ditampilkan oleh peserta didik.
- (2) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- (3) Indikator dirumuskan dalam kata kerja operasional yang dapat diukur dan di observasi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun alat penilaian.

g) Menentukan Penilaian (standar penilaian)

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator, dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, sikap penilaian hasil karya berupa proyek atau produk, penggunaan portofolio dan penilaian diri. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan penilaian yaitu :

- (1) Penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- (2) Menggunakan acuan kriteria penilaian.
- (3) Menggunakan sistem penilaian berkelanjutan.
- (4) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, sesuai dengan pengamatan belajar yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran.

h) Alokasi Waktu

Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu yang dibutuhkan oleh rata-rata peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar.

i) **Menentukan Sumber Belajar**

Sumber belajar adalah rujukan objek dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penentuan sumber belajar dilakukan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, indikator kompetensi, serta materi pokok, dan kegiatan pembelajaran.

6) **Format Silabus Berbasis KTSP**

Format silabus KTSP minimal mencakup 1 standar kompetensi, 2 kompetensi dasar, 3 indikator, 4 materi standar, 5 standar proses (kegiatan belajar mengajar), 6 standar penilaian. format tersebut dapat dilukiskan sebagai berikut :

Tabel 3. Contoh Format Silabus KTSP

Nama sekolah :

Matapelajaran :

Kelas/semester :

Alokasi waktu :

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Standar	Standar proses (KBM)	Standar penilaian

b. **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Menurut E Mulyasa (2008), “Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang dijabarkan dalam silabus”. Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2008), “RPP adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran”. Dari dua pengertian RPP tersebut maka dapat disimpulkan bahwa RPP merupakan suatu rancangan pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar pada silabus, yang dijadikan pedoman pada setiap pelaksanaan pembelajaran. RPP merupakan komponen penting dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Tugas guru yang paling utama dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah menjabarkan silabus ke dalam RPP yang lebih operasional dan rinci, serta siap dijadikan pedoman atau skenario dalam pembelajaran. Dalam pengembangan RPP guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah, serta dengan karakteristik peserta didik.

1) Fungsi RPP

Terdapat dua fungsi RPP dalam KTSP, yaitu fungsi perencanaan dan pelaksanaan.

a) Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan RPP dalam KTSP adalah bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu setiap akan melakukan pembelajaran guru wajib memiliki persiapan, baik persiapan tertulis maupun persiapan tidak tertulis.

b) Fungsi Pelaksanaan

Dalam pengembangan KTSP rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistematis dan sistematis, untuk dapat menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi untuk mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang

direncanakan. Dalam hal ini materi standar yang dikembangkan dan dijadikan bahan kajian oleh peserta didik harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya, mengandung nilai fungsional, praktis, serta disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan, sekolah dan daerah. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran harus terorganisasi melalui serangkaian kegiatan tertentu, dengan strategi yang tepat dan mumpuni.

2) Prinsip Pengembangan RPP

Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan perhatian dan karakteristik peserta didik terhadap materi standar yang dijadikan bahan kajian. Dalam E Mulyasa (2008) terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam menyukseskan implementasi KTSP sebagai berikut:

- a) Kompetensi yang dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus jelas,
- b) Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi peserta didik,
- c) Kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus menunjang, dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan,
- d) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya,
- e) Harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program di sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (*team teaching*) atau dilaksanakan di luar kelas, agar tidak mengganggu jam-jam pelajaran yang lain.

3) Cara Pengembangan RPP

Cara pengembangan RPP dalam garis besarnya dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Mengisi kolom identitas.
- b) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan.
- c) Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun.
- d) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan.

- e) Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok yang terdapat dalam silabus. Materi standar merupakan uraian materi pokok pembelajaran.
- f) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- g) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan ahir.
- h) Menentukan sumber belajar yang digunakan.
- i) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal dan teknik penskoran.

4) Format RPP Berbasis KTSP

Format RPP KTSP sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Berikut ini merupakan contoh format RPP.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Matapelajaran :

Satuan pendidikan :

Kelas/semester :

Pertemuan ke :

Alokasi waktu :

(isi sesuai dengan silabus)

Kompetensi Dasar

- 1.
- 2.

Indikator

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

(kompetensi dasar dan indikator ditulis lengkap sesuai dengan silabus)

Tujuan Pembelajaran

1.
2.

(rumuskan dengan lengkap mengacu pada indikator)

Materi Standar

1.
2.

(tuliskan garis besar atau pokok-pokoknya saja, yang langsung berkaitan dengan indikator dan tujuan pembelajaran)

Metode Pembelajaran

1.
2.

(tuliskan cara yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran. misalnya ceramah, Tanya jawab, karyawisata dll)

Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal (pembukaan)
 - a.
 - b.
2. Kegiatan inti (pembentukan kompetensi)
 - a.
 - b.
3. Kegiatan akhir (Penutup)
 - a.
 - b.

(tuliskan apa yang harus dilakukan dari awal sampai akhir, untuk mencapai tujuan dalam membentuk kompetensi)

Sumber Belajar

1.
2.

(tulis sumber belajar yang akan digunakan, termasuk alat peraga, media dan bahan pembelajaran/buku sumber)

Penilaian

1. Tes tulis
2. Kinerja performasi
3. Produk
4. Penguasaan proyek
5. Portofolio

(tulis penilaian apa yang harus dilakukan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar, pilih jenis penilaian yang paling tepat).

c. Modul

1) Pengertian Modul

Menurut E Mulyasa (2008), “Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya”. Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri. Berikut ini merupakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan sebuah modul:

- a) Kebahasaannya dibuat sederhana sesuai dengan level berpikir anak SMK atau input SMK.
- b) Digunakan secara mandiri, belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing individu secara efektif dan efisien.
- c) Memiliki karakteristik *stand alone* yaitu modul dikembangkan tidak tergantung pada media lain.
- d) Bersahabat dengan *user* atau pemakai, membantu kemudahan pemakai untuk direspon atau diakses.
- e) Mampu membelajarkan diri sendiri.

- f) Tujuan antara dan tujuan akhir modul harus dirumuskan secara jelas dan terukur.
- g) Materi dikemas dalam unit-unit kecil dan tuntas, tersedia contoh-contoh, ilustrasi yang jelas.
- h) Tersedia soal-soal latihan, tugas, dan sejenisnya.
- i) Materinya *up to date* dan kontekstual.
- j) Bahasa sederhana lugas komunikatif.
- k) Terdapat rangkuman materi pembelajaran.
- l) Terdapat umpan balik atas penilaian peserta diklat.
- m) Terdapat informasi tentang rujukan/pengayaan/referensi yang mendukung materi.

2) Tujuan Penulisan Modul

Tujuan dari penulisan sebuah modul adalah sebagai berikut :

- a) Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
- b) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik siswa atau peserta diklat maupun guru/instruktur.
- c) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti :
 - (1) Meningkatkan motivasi dan gairah belajar bagi siswa atau peserta diklat.
 - (2) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya.
 - (3) Memungkinkan siswa atau peserta diklat belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya.
 - (4) Memungkinkan siswa atau peserta diklat dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

3) Karakteristik Modul

- a) *Self instructional*
Peserta diklat mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain.
- b) *Self Contained*

Seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh.

c) *Stand alone*

Modul manual/multimedia yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media lain.

d) *Adaptif*

Modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi

e) *User friendly*

Modul hendaknya juga memenuhi kaidah bersahabat/akrab dengan pemakainya.

f) *Konsistensi*

Dalam penggunaan : font, spasi, dan tata letak (layout).

4) **Format Modul Berbasis KTSP**

Modul berbasis KTSP memiliki susunan sebagai berikut :

MODUL

- a) Halaman sampul
- b) Kata pengantar
- c) Daftar isi

- d) Peta kedudukan modul
- e) Glosarium
- f) Pendahuluan
 - (1) Deskripsi
 - (2) Prasarat
 - (3) Petunjuk penggunaan modul
 - (a). Penjelasan bagi peserta diklat
 - (b). Peran guru antara lain
 - (4) Tujuan akhir

- (5) Kompetensi
- (6) Cek kemampuan
- g) Pembelajaran
 - (1) Rencana belajar peserta diklat
 - (2) Kegiatan belajar
 - (3) Kegiatan belajar
- h) Tujuan kegiatan pembelajaran
- i) Uraian materi
- j) Rangkuman
- k) Tugas
- l) Tes formatif
- m) Kunci jawaban formatif
- n) Lembar kerja
- o) Kegiatan belajar
- p) Penutup
- q) Daftar pustaka

8. Pembelajaran dan Sistem Penilaian Berbasis KTSP

a. Tahap Pembelajaran KTSP

Menurut E Mulyasa (2008), “Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik”. Sedangkan menurut L. Pasaribu yang dikutip dalam buku Pegangan Kuliah Belajar dan Pembelajaran (1993), “Pembelajaran menurut aliran psikologi behavioristik adalah selalu memberikan stimulus kepada siswa agar menimbulkan respon yang tepat seperti yang kita inginkan”. Menurut Bambang Sudibyo (2005) mengemukakan bahwa,

“Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengaktifkan indra siswanya agar menimbulkan respon sesuai dengan apa yang diinginkan dengan jalan menggunakan alat/media dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dalam interaksi tersebut terdapat banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Menurut E Mulyasa (2008), “Umumnya pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP mencakup tiga tahapan, yaitu pre test, pembentukan kompetensi dan post test”.

1) Pre Tes

Fungsi pre test dalam pembelajaran antara lain dikemukakan sebagai berikut :

- a) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan diadakannya pre tes pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang akan mereka kerjakan
- b) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara hasil pre tes dan post tes.
- c) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki oleh peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- d) Untuk mengetahui darimana proses pembelajaran akan dimulai, kompetensi mana yang telah dikuasai peserta didik, serta kompetensi dasar mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

Untuk mencapai fungsi yang ketiga dan keempat maka hasil pre tes harus segera diperiksa, sebelum proses pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan.

2) Pembentukan Kompetensi

Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari proses pelaksanaan pembelajaran, yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada peserta didik dan bagaimana tujuan-tujuan belajar di realisasikan. Proses pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya.

Kualitas pembentukan kompetensi dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebesar 75 % peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial. Dari segi hasil proses pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif dari diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya 75 % sesuai dengan kompetensi dasar. Lebih lanjut proses pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila proses tersebut dapat menghasilkan output dalam jumlah banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

3) Post Tes

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post tes. Sama halnya dengan pre tes, post tes juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Fungsi post tes antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu ataupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan hasil pre test dan post tes.
- b) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya.

Sehubungan dengan kompetensi dan tujuan yang belum dikuasai, apabila sebagian besar belum menguasainya maka perlu dilakukan pembelajaran kembali remedial teaching.

- c) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dihadapi.
- d) Sebagai bahan acuan untuk melaksanakan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan maupun evaluasi.

b. Penilaian Hasil Belajar

Menurut E Mulyasa (2008), “Penilaian hasil belajar KTSP dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian ahir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking dan penilaian program”. Berikut merupakan penjelasan singkat mengenai penilaian hasil belajar dalam KTSP :

1) Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum dan ujian ahir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab oleh peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang di bahas. Ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam satu semester. Ulangan harian terutama ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran, tetapi tidak menutup kemungkinan digunakan untuk tujuan-tujuan lain, misalnya sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai kepada peserta didik.

Ulangan umum dilaksanakan setiap ahir semester, dengan bahan yang diujikan sebagai berikut :

- a) Ulangan umum semester pertama soalnya diambil dari materi semester pertama.
- b) Ulangan umum semester kedua soalnya merupakan gabungan dari materi semester pertama dan kedua, dengan penekanan pada materi semester kedua.

Ulangan umum dilakukan secara bersamaan di tingkat rayon, kecamatan, kabupaten/kota maupun provinsi, dengan maksud untuk meningkatkan pemerataan mutu pendidikan dan menjaga keakuratan soal-soal yang diujikan.

Ujian ahir dilakukan pada ahir program pendidikan. Bahan-bahan yang diujikan meliputi seluruh kompetensi dasar yang telah diberikan, dengan penekanan pada kompetensi dasar yang dibahas pada kelas-kelas tinggi. Hasil evaluasi ujian ahir terutama digunakan untuk menentukan kelulusan bagi setiap peserta didik, dan layak tidaknya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat di atasnya.

Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran, dan penentuan kenaikan kelas.

2) Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial). Tes kemampuan dasar dilakukan pada setiap ahir kelas III.

3) Penilaian Ahir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi

Pada ahir semester dan ahir tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengetahui ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar yang dicantumkan dalam surat tanda tamat belajar tidak semata-mata didasarkan atas hasil penilaian pada ahir jenjang sekolah.

4) Benchmarking

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses dan hasil untuk mencapai suatu unggulan yang

memuaskan. Ukuran keunggulan dapat ditentukan di tingkat sekolah, daerah atau nasional. Penilaian dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga peserta didik dapat mencapai suatu tahap keunggulan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan keuletannya.

Untuk mendapat data dan informasi tentang pencapaian benchmarking tertentu dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilakukan pada akhir satuan pendidikan. Hasil penilaian tersebut dapat dipakai untuk melihat keberhasilan kurikulum dan pendidikan secara keseluruhan, dan dapat digunakan untuk memberikan peringkat kelas, tetapi tidak digunakan untuk memberi nilai akhir peserta didik. Hal ini dimaksudkan sebagai salah satu dasar untuk pembinaan guru dan kinerja sekolah.

5) Penilaian Program

Penilaian program dilakukan oleh departemen pendidikan nasional dan dinas pendidikan secara kontinu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian KTSP dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaian dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan kemajuan jaman.

c. Mekanisme Pembuatan Soal

Membuat soal berdasarkan indikator merupakan prosedur mutlak yang harus dilaksanakan, sedangkan isi bahan ajar dan butir tugas digunakan sebagai rincian. Guru harus memikirkan butir-butir soal dari indikator-indikator tersebut menjadi 3 sampai 5 butir soal. Soal-soal ini harus diacak terlebih dahulu sebelum diberikan kepada siswa. Soal ini akan menjadi alat ukur hasil belajar dari setiap materi pelajaran setelah selesai dipelajari.

Pembuatan soal tidak terlepas dari tingkat tujuan pembelajaran yang telah didesain sebelumnya, maka memungkinkan formulasi perbandingan soal untuk setiap tingkat. Menurut Martinis Yamin (2008) prosentase soal disarankan sebagai berikut:

Tabel 4. Persentase Pembuatan Soal

1. Soal yang menguji tingkat pengetahuan siswa 40 %

2. Soal yang menguji tingkat pemahaman siswa 20 %
3. Soal yang menguji kemampuan dalam penerapan pengetahuan 20 %
4. Soal yang menguji tingkat analisis siswa 10 %
5. Soal yang menguji tingkat sintesis siswa 5 %
6. Soal yang menguji kemampuan petatar dalam mengevaluasi dan seterusnya 5%
Total untuk satu kali ujian 100 %

Popham (dalam Sudrajat,2004) mengemukakan tujuh kriteria yang harus dipenuhi dalam menyusun tes yang berkualitas sebagai berikut :

1) *Generability*, apakah kompetensi peserta tes dalam tugas yang diberikan dapat digeneralisasikan, dalam arti dibandingkan dengan tugas-tugas lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Semakin mudah tugas tersebut digeneralisasikan maka semakin baik kualitas tugas tersebut, 2) *Autentik*, apakah tugas yang diberikan tersebut sudah serupa dengan hal yang sering dihadapinya dalam praktik kehidupan sehari-hari, 3) *Multiple fact*, apakah tugas yang diberikan kepada peserta tes sudah mengukur dari satu kemampuan yang diinginkan, 4) *Tachability*, apakah tugas yang diberikan merupakan tugas yang hasilnya semakin baik karena adanya usaha mengajar guru dikelas, artinya tugas yang diberikan harus relevan dengan materi yang diajarkan oleh guru, 5) *Fairnes*, apakah tugas yang diberikan sudah adil (fair) untuk semua peserta tes. Jadi tugas yang diberikan harus dipikirkan agar tidak bias untuk semua jenis kelamin, suku bangsa, agama, atau status sosial ekonomi, 6) *Feasibility*, apakah tugas-tugas yang diberikan dalam penilaian keterampilan memang relevan untuk dilaksanakan, mengingat faktor-faktor seperti biaya, ruangan (tempat), waktu dan peralatan-peralatannya, 7) *Scorability*, apakah tugas yang diberikan nantinya dapat diskor dengan akurat dan reliable.

Namun demikian guru harus menilai kemampuan siswa dalam tiga aspek dan tidak terfokus pada tataran kognitif saja, Moekijat (1992) mengemukakan teknik evaluasi belajar pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai berikut:

1) Evaluasi belajar pengetahuan dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan dan daftar isi pertanyaan, 2) Evaluasi belajar keterampilan dapat dilaksanakan melalui ujian praktik, analisis keterampilan, analisis tugas dan evaluasi peserta didik sendiri, 3) Evaluasi belajar sikap dapat dilakukan dengan daftar isian sikap dari diri sendiri, daftar isian sikap yang disesuaikan dengan tujuan program, dan skala diferensial sistematis (SDS).

d. Pola Pengukuran Dalam Penilaian KTSP

Dalam suatu evaluasi pengukuran yang dikembangkan adalah pengukuran yang baku, dan meliputi aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor dalam kompetensi yang menggunakan indikator yang diterapkan guru. Pengukuran ini dilakukan dalam bentuk lisan, kuis, ulangan harian, pekerjaan rumah, ulangan semester, ujian ahir. Penentuan teknik ujian yang digunakan berdasarkan kompetensi dasar yang ingin dinilai dan harus ditelaah oleh bidang studi yang sama.

Hasil ujian yang didapatkan selanjutnya dianalisis untuk menentukan tindakan perbaikan, berupa program remedial. Apabila nanti ditemui sebagian siswa diatas 75 % belum menguasai suatu kemampuan dasar, maka dilakukan lagi proses pembelajaran, sedangkan yang sudah menguasai diberi tugas pengayaan.

1) Pengukuran Ranah Kognitif

Menurut Suharsimi Arikunto (2005), “Dalam melakukan pengukuran ranah kognitif biasanya digunakan tes subjektif dan tes objektif (*multiple choice*)”.

a) Tes Subjektif

Pada umumnya berbentuk uraian/esai, pada tes jenis ini memerlukan jawaban yang berupa pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri pertanyaan didahului dengan kata-kata seperti, uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan dan sebagainya. Tes berbentuk esai biasanya jumlahnya tidak banyak hanya sekitar 5 sampai 10 buah soal dengan waktu kira-kira 90 sampai 120 menit. Berikut merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan tes subjektif :

- (1) Hendaknya soal-soal tes dapat meliputi ide-ide pokok dari bahan yang diteskan, dan kalau mungkin disusun tes yang sifatnya lebih komprehensif.
- (2) Hendaknya soal tidak mengambil kalimat-kalimat yang disalin langsung dari buku atau catatan.

- (3) Pada waktu menyusun soal harus sudah dilengkapi dengan kunci jawaban dan pedoman penilaiannya.
- (4) Hendaknya diusahakan agar pertanyaan bervariasi antara “Jelaskan”, “Mengapa”, “Bagaimana”, “Seberapa jauh”, agar dapat diketahui lebih jauh penguasaan siswa terhadap bahan.
- (5) Hendaknya rumusan soal dibuat sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh terdoba.
- (6) Hendaknya ditegaskan model jawaban apa yang dikehendaki oleh penyusun tes.

b) Tes Objektif (multiple choice)

Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dilakukan secara objektif. Dalam penggunaan tes objektif jumlah soal yang diajukan jauh lebih banyak dari pada tes esai. Kadang-kadang untuk tes yang berlangsung selama 60 menit dapat diberikan 30-40 soal. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan tes objektif (multiple choice) adalah sebagai berikut :

- (1) Intruksi pengerjaannya harus jelas, bila perlu dilengkapi dengan contoh cara pengerjaan.
- (2) Hanya ada satu jawaban yang benar.
- (3) Kalimat pada tiap butir soal hendaknya sesingkat mungkin.
- (4) Usahakan penggunaan bentuk negative dalam kalimat pokoknya.
- (5) Kalimat pokok pada setiap butir soal, hendaknya tidak tergantung pada butir-butir soal lain.
- (6) Dilihat dari segi bahasanya, butir-butir soal jangan terlalu sukar.
- (7) Tiap butir soal hendaknya hanya mengandung satu ide.
- (8) Bila dapat disusun urutan logis antara pilihan-pilihan, maka urutkanlah (urutan tahun, alphabet dan lain sebagainya).
- (9) Susunlah agar jawaban mana pun memiliki kesesuaian tata bahasa dengan kalimat pokoknya.
- (10) Alternatif yang disajikan hendaknya agak seragam dalam panjangnya, sifat penguraian maupun taraf teknis.

- (11) Alternatif-alternatif yang disajikan hendaknya agak bersifat homogen mengenai isi dan bentuknya.
- (12) Buatlah jumlah alternatif pilihan ganda berjumlah empat atau lima alternatif, tergantung tingkat kesulitan kalimat pokoknya.
- (13) Jangan gunakan kata-kata indikator seperti selalu, kadang-kadang dan pada umumnya.
- (14) Untuk menskor tes objektif (multiple choice) biasanya digunakan rumus berikut

$$S = R - W/(0-1)$$

Dimana :

S = skor yang diperoleh

R = jawaban yang betul

W = Jawaban yang salah

0 = banyaknya *option*

1 = bilangan tetap

2) Pengukuran Ranah Afektif

Pengukuran ranah afektif tidaklah semudah mengukur ranah kognitif. Pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat (dalam arti pengukuran formal) karena perubahan tingkah laku siswa tidak dapat berubah sewaktu-waktu. Tujuan dari pengukuran ranah afektif adalah untuk :

- a) Untuk mendapatkan umpan balik baik guru maupun siswa sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan mengadakan program perbaikan (remedial program) bagi anak didiknya.
- b) Untuk mengetahui tingkat perubahan tingkah laku anak didik yang dicapai antara lain diperlukan sebagai bahan perbaikan tingkah laku anak didik, pemberian laporan kepada orang tua, dan penentuan lulus tidaknya anak didik.
- c) Untuk menempatkan anak didik pada situasi belajar-mengajar yang tepat, sesuai dengan tingkat kemampuan serta karakteristik peserta didik.
- d) Untuk mengenal latar belakang kegiatan belajar dan kelainan tingkah laku anak didik.

3) Jenis-Jenis Skala Sikap

Menurut Suharsimi Arikunto (2005) dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, ada beberapa bentuk skala yang dapat dipergunakan dalam mengukur sikap, antara lain :

a) Skala Likert

Skala ini disusun dalam bentuk suatu pertanyaan dan diklat oleh lima respon yang menunjukkan tingkatan.

SS = sangat setuju

S = setuju

TB = tidak berpendapat

TS = tidak setuju

STS = sangat tidak setuju

b) Skala Guttman

Skala ini merupakan skala yang berupa tiga atau empat buah pertanyaan yang masing-masing harus dijawab “ya” atau “tidak”. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menunjukkan tingkatan yang berurutan sehingga apabila responden setuju pada pertanyaan ke 3 maka responden setuju dengan pertanyaan ke 1 dan ke 2.

c) Skala Semantic Differential

Instrumen ini digunakan untuk pengukuran pada konsep-konsep tiga dimensi. Pada skala ini terdapat tiga faktor untuk menganalisis skalanya

(1) Evaluasi (baik-buruk)

(2) Potensi (kuat-lemah)

(3) Aktivitas (cepat-lambat)

4) Pengukuran Ranah Psikomotor

Pengukuran ranah psikomotor dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan. Namun biasanya pengukuran ranah ini disatukan dengan pengukuran ranah kognitif. Instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan biasanya berupa matrik, yang kebawah berupa perincian aspek (bagian keterampilan) yang diukur, ke kanan menunjukkan besarnya skor yang

dapat dicapai. Berikut ini merupakan contoh bentuk pengukuran ranah psikomotor untuk kegiatan praktik perangkaian kusen.

Tabel 5. Contoh Format Pengukuran Ranah Psikomotor

Nama :

Kelas :

No	Keterampilan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Terampil dalam menyiapkan alat					
2	Tekun dalam bekerja					
3	Menggunakan waktu yang efektif					
4	Mampu bekerja sama					
5	Memperhatikan keselamatan kerja					
6	Memperhatikan kebersihan					

Pengambilan nilai ahir dilakukan dengan menjumlah semua nilai yang diperoleh pada setiap keterampilan, kemudian dibagi dengan jumlah keterampilan yang ada pada pengujian tersebut.

B. Kerangka Berpikir

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang dikembangkan oleh tiap-tiap satuan pendidikan dengan mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan nasional. Oleh karena itu tiap masing-masing satuan pendidikan dimungkinkan pengembangan kurikulum yang berbeda-beda. Pengembangan kurikulum ini harus disesuaikan dengan potensi sekolah, potensi siswa, potensi daerah, karakteristik sekolah, karakteristik siswa dan karakteristik daerah.

KTSP ini menuntut tanggung jawab guru karena guru memegang peran yang cukup penting, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan

kurikulum bagi kelasnya. Guru sebagai salah satu penentu keberhasilan pendidikan dituntut untuk mengembangkan KTSP agar sejalan dengan potensi dan karakteristik yang dimiliki sekolah, siswa dan daerah setempat. Seorang guru yang profesional harus bersedia untuk dapat menerapkan ide, konsep dan kebijaksanaan KTSP yaitu berkaitan dengan pengembangan program pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

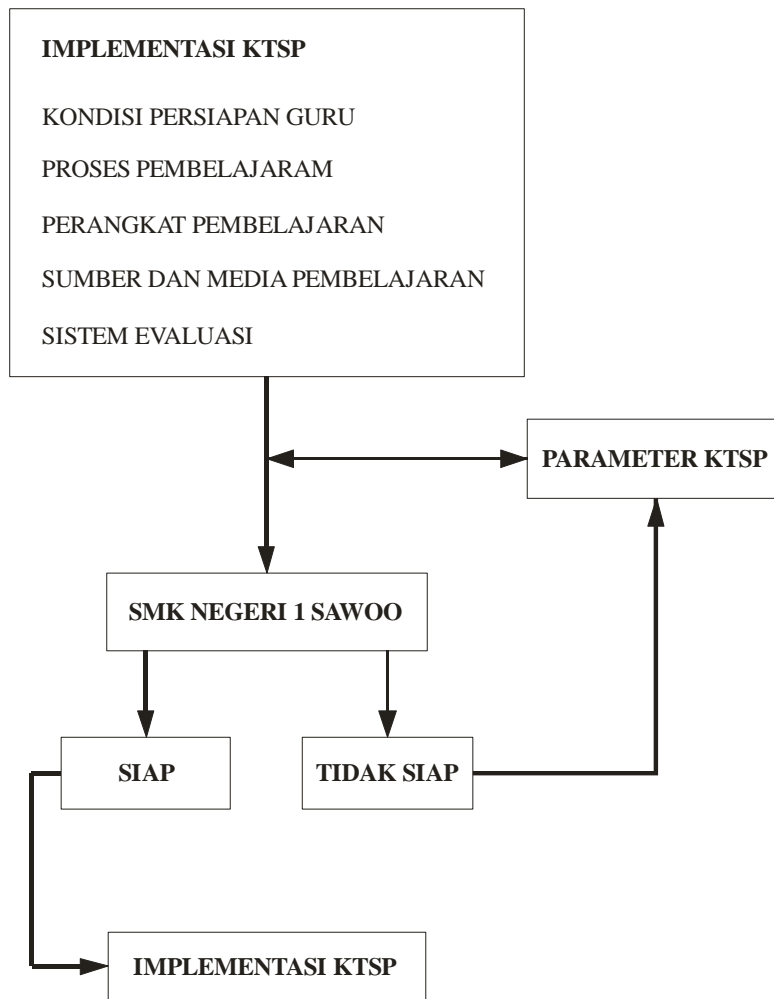
Kegiatan pengembangan program meliputi pembuatan program semester, silabus, RPP dan modul. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran berbasis KTSP mencakup pre tes, pembentukan kompetensi, dan post tes. Tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Sedangkan untuk penilaian hasil pembelajaran dilakukan dengan penilaian kelas yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum.

Selain guru, sekolah dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan juga memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di setiap satuan pendidikan. Pihak pengelola sekolah (kepala sekolah, guru, komite sekolah) bersamaan dengan lingkungan sekitar akan menentukan arah pengembangan KTSP yang diorientasikan pada kebutuhan dunia kerja tempat satuan pendidikan tersebut. Dengan adanya hal ini diharapkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan akan menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas.

Beranjak dari hal-hal tersebut peneliti mencoba untuk meneliti bagaimanakah kondisi implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada relita di lapangan. Peneliti akan menarik kesimpulan mengenai implementasi kurikulum dengan cara mengumpulkan data mengenai kondisi persiapan guru, proses pembelajaran dan kondisi perangkat pembelajaran (silabus, RPP, modul), kondisi sumber dan media pembelajaran, serta sistem evaluasi yang digunakan. Adapun SMK yang dipakai sebagai objek penelitian adalah SMK Negeri 1 Sawoo. Peneliti memilih objek ini karena SMK Negeri 1 Sawoo merupakan salah

satu SMK yang sudah menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Diharapkan dengan latar belakang objek tersebut implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMK Negeri 1 Sawoo sudah dilaksanakan dengan baik, sehingga menjamin pelaksanaan kurikulum yang pada nantinya akan meningkatkan kualitas peserta didiknya. Lebih jelasnya dapat dilihat dari bagan di bawah ini.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Suatu penelitian memerlukan tempat penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat untuk memperoleh data yang berguna untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sawoo dengan pertimbangan :

- a) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sawoo Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan yang melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan.
- b) Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sawoo Ponorogo terdapat data yang memadai untuk keperluan penelitian tentang implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan pada bulan Februari 2009 – September 2009. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Jadwal penelitian

Bulan	Februari				Maret				April				Mei				Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Minggu																				
Pengajuan judul																				
Pembuatan proposal																				
Seminar proposal																				
Perijinan penelitian																				
Pelaksanaan penelitian																				
Penulisan laporan penelitian																				

B. Bentuk dan Strategi Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yang menekankan pada masalah implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan pada kompetensi keahlian bangunan, maka bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam hal ini peneliti tidak membuktikan ataupun menolak hipotesis yang dibuat sebelum penelitian dilaksanakan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, karena data yang terkumpul dideskripsikan ke dalam kalimat-kalimat yang memiliki arti yang lebih mendalam. Moleong (2007) mengemukakan bahwa

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Sehingga data yang terkumpul merupakan data yang sebenarnya, yang menggambarkan atau melukiskan objek yang diteliti sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan.

2. Strategi Penelitian

Dalam penelitian ini bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini lebih banyak memanfaatkan sumber data dan informasi yang terkumpul, yang selanjutnya fenomena-fenomena yang terjadi dianalisis berdasarkan parameter yang ditetapkan sebelumnya. Sedangkan strategi penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan adalah strategi deskriptif tunggal terpancang dimana peneliti hanya menguji satu masalah saja yaitu, tentang implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan pada kompetensi keahlian bangunan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sawoo Ponorogo. Sedangkan disebut terpancang karena tertuju pada tujuan yang telah direncanakan yaitu, untuk mengetahui implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada kompetensi keahlian bangunan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sawoo Ponorogo. Penekanan diarahkan pada berbagai variabel dalam kesatuan tunggal tetapi terpancang, sehingga lebih terarah berdasarkan tujuan yang akan dicapai.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini data diperoleh dari beberapa sumber yang berkaitan dengan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMK Negeri 1 Sawoo yang berupa informan, dokumen/arsip dan kondisi lokasi penelitian.

Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong (2007), “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Sedangkan menurut H.B Sutopo (2002) “sumber data kualitatif dapat berupa manusia, peristiwa dan tingkah laku, tempat atau lokasi, dokumen dan arsip, serta berbagai benda lain”. Sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Informan

Dalam penelitian ini informan yang diambil yaitu :

- a) Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sawoo Ponorogo.
- b) Wakil Kepala Sekolah Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sawoo Ponorogo,
- c) Wakil Kepala Sekolah Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sawoo Ponorogo.
- d) Guru-guru Program Keahlian Bangunan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sawoo Ponorogo.
- e) Siswa kelas 1 tahun ajaran 2009/2010 Program Keahlian Bangunan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sawoo Ponorogo.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Sawoo Ponorogo sebab di SMK Negeri 1 Sawoo Ponorogo telah dilaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan dimana terdapat juga persoalan yang menarik yaitu proses penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

3. Dokumen dan Arsip

Dokumen dan arsip merupakan bahan tertulis yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu dan dapat secara baik dimanfaatkan sebagai

sumber data dalam penelitian, maka peneliti menggunakan dokumen dan arsip sebagai sumber data tertulis untuk memberikan informasi yang jelas.

D. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menentukan jumlah sampel. Peneliti lebih cenderung untuk memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan permasalahannya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Teknik ini dikenal dengan nama *Purposive Sampling*. bahkan didalam pelaksanaan pengumpulan data, pilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peneliti dalam mengelola data.

Menurut H.B Sutopo .(2002) “Teknik sampling merupakan suatu bentuk khusus atau proses bagi pemusatan atau pemilihan dalam penelitian yang mengarah pada seleksi”. Dimana yang dimaksud dengan pemusatan pemilihan adalah memilih informan dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data terdiri dari :

1. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai :

- a) Kondisi implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan pada kompetensi keahlian bangunan di SMK Negeri 1 Sawoo Ponorogo ditinjau dari kondisi persiapan guru dan sekolah dalam pengembangan program pembelajaran KTSP yang meliputi pengembangan program semester, silabus, RPP dan modul, proses pembelajaran yang dilakukan (pre tes, pembentukan kompetensi dan post tes), sumber dan media pembelajaran yang digunakan dalam melakukan implementasi KTSP dan sistem evaluasi hasil belajar yang digunakan dalam melakukan implementasi KTSP.

- b) Kendala-kendala yang dihadapi SMK negeri 1 Sawoo dalam penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan dari awal pemberlakuannya sampai sekarang.

2. Observasi

Data yang dikumpulkan dengan teknik observasi adalah :

- a) Kondisi persiapan guru dan sekolah dalam pengembangan program pembelajaran KTSP yang meliputi pengembangan program semester, silabus, RPP dan modul.
- b) Proses pembelajaran yang dilakukan meliputi (pre tes, pembentukan kompetensi dan post tes).
- c) Sumber dan media pembelajaran yang digunakan dalam melakukan implementasi KTSP.
- d) Sistem evaluasi hasil belajar yang digunakan dalam melakukan implementasi KTSP.

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda. Menurut H B Sutopo (2002), observasi dibagi menjadi dua yaitu “Observasi secara langsung maupun tidak langsung”. observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung. Dimana peneliti secara langsung melakukan observasi terhadap aktivitas subjek dan kondisi lingkungan penelitian selama penelitian berlangsung baik secara formal maupun informal.

3. Analisis Dokumen

Pengumpulan data dengan menganalisis dokumen dan arsip digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan agar data yang diperoleh menjadi benar-benar valid, karena sumber data yang berupa dokumen merupakan sumber data yang stabil, kaya dan bersifat alamiah karena sesuai dengan konteks lahiriah.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari sekolah yang meliputi dokumen tentang:

- a) Keadaan umum sekolah

- b) Data guru
- c) Data penunjang lainnya

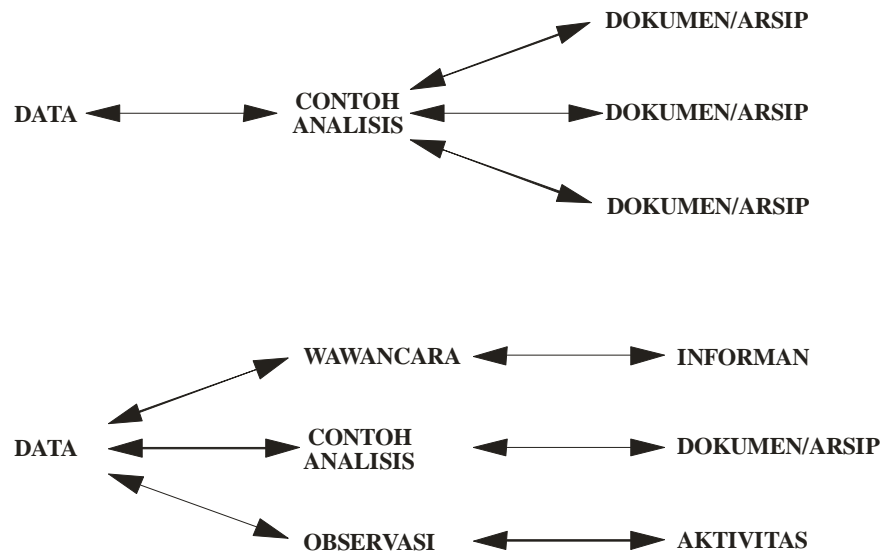
F. Validitas Data

Untuk memperoleh kebenaran data agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan teknik pemeriksaan data yang tepat. Menurut H B Sutopo (2002) “Validitas merupakan jaminan bagi kemantapan simpulan dan tafsir makna sebagai hasil penelitian”.

Untuk meningkatkan tingkat kevalidan, dalam penelitian ini digunakan metode triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data dan sumber dan triangulasi metode. Peneliti menggunakan triangulasi data dan sumber karena dalam penelitian ini terdapat tiga sumber data, yaitu informan atau narasumber dengan tingkatan yang berbeda (Kepala Sekolah, Guru, Siswa), lokasi penelitian dan dokumen. Triangulasi data mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa sumber data yang berbeda sehingga apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa lebih teruji kebenarannya bila dibandingkan dengan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber yang sama.

Disamping menggunakan triangulasi data atau sumber, peneliti juga menggunakan triangulasi metode, yaitu mengumpulkan data sejenis dengan menggunakan teknik dan metode pengumpulan data yang berbeda. Peneliti menggunakan triangulasi metode karena dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan dari wawancara, observasi dan analisis dokumen, sehingga dengan menggunakan pengumpulan data yang berbeda, sumber data yang sejenis yang dihasilkan dapat diuji kemantapan informasinya. Dengan kedua cara tersebut, diharapkan hasil data yang terkumpul dalam penelitian benar-benar dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

Untuk lebih jelasnya, proses triangulasi data (sumber) dapat dilihat pada gambar berikut.

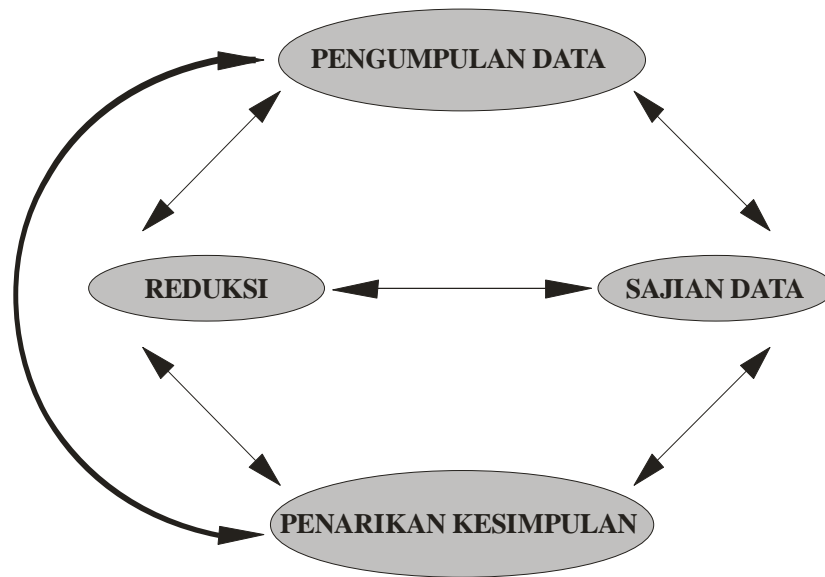


Gambar 2. Teknik Validitas Data
(Sumber H.B Sutopo, 2002)

G. Analisis Data

Model analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis interaktif, yaitu model analisis dimana tiga komponen pokok dalam penelitian kualitatif yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara interaksi baik antara komponennya, maupun dengan proses pengumpulan data yang berbentuk siklus.

Pada waktu pengumpulan data, peneliti selalu membuat reduksi data dan sajian data, yaitu data yang berupa catatan lapangan adalah data yang digali dan dicatat. Reduksi dan sajian data ini harus disusun pada waktu peneliti sudah mendapatkan unit data dari sejumlah unit yang diperlukan dalam penelitian. Pada waktu pengumpulan data berakhir, peneliti mulai melakukan usaha untuk menarik kesimpulan dan verifikasinya berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian data. Model analisis interaktif dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. Model Analisis Interaktif
(Sumber : H.B Sutopo, 2002)

H. Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian ini seluruhnya direncanakan sebagai berikut :

1. Persiapan

Kegiatan persiapan meliputi kegiatan perijinan, penyusunan strategi pengumpulan data, strategi penelitian dan persiapan yang menyangkut alat-alat bantu pengumpulan data.

Untuk lebih jelasnya, kegiatan persiapan adalah sebagai berikut :

- a) Penyusunan jadwal penelitian.
- b) Penyusunan alat-alat bantu pengumpulan data. Hal ini termasuk pedoman pertanyaan dalam kegiatan wawancara.
- c) Pengurusan perijinan ke Pembantu Dekan III FKIP Universitas Sebelas Maret
- d) Pengurusan perijinan penelitian ke SMK Negeri 1 Sawoo Ponorogo.

2. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data ini meliputi pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara, arsip dan dokumen serta observasi langsung. Kemudian melakukan reviu dan pembahasan data yang telah terkumpul. Setelah

itu mengelompokkan data sesuai dengan kelompok data masing-masing. Hal ini memudahkan untuk analisis data dan pengolahan data.

3. Analisis Pengolahan Data

Kegiatan analisis dan pengolahan data ini meliputi pengujian data, analisis dan pengolahan data yang telah dikumpulkan melalui hasil wawancara , dokumen/arsip dan observasi langsung.

4. Penyajian Simpulan/Hasil

Simpulan data yang disajikan berupa laporan yang bersifat deskriptif kualitatif dari data yang memiliki jumlah kesamaan paling banyak mengenai indikator yang diteliti untuk mengetahui kondisi implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan pada kompetensi keahlian bangunan di SMK Negeri 1 Sawoo Ponorogo.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Lokasi Penelitian

1. Riwayat Singkat Sekolah

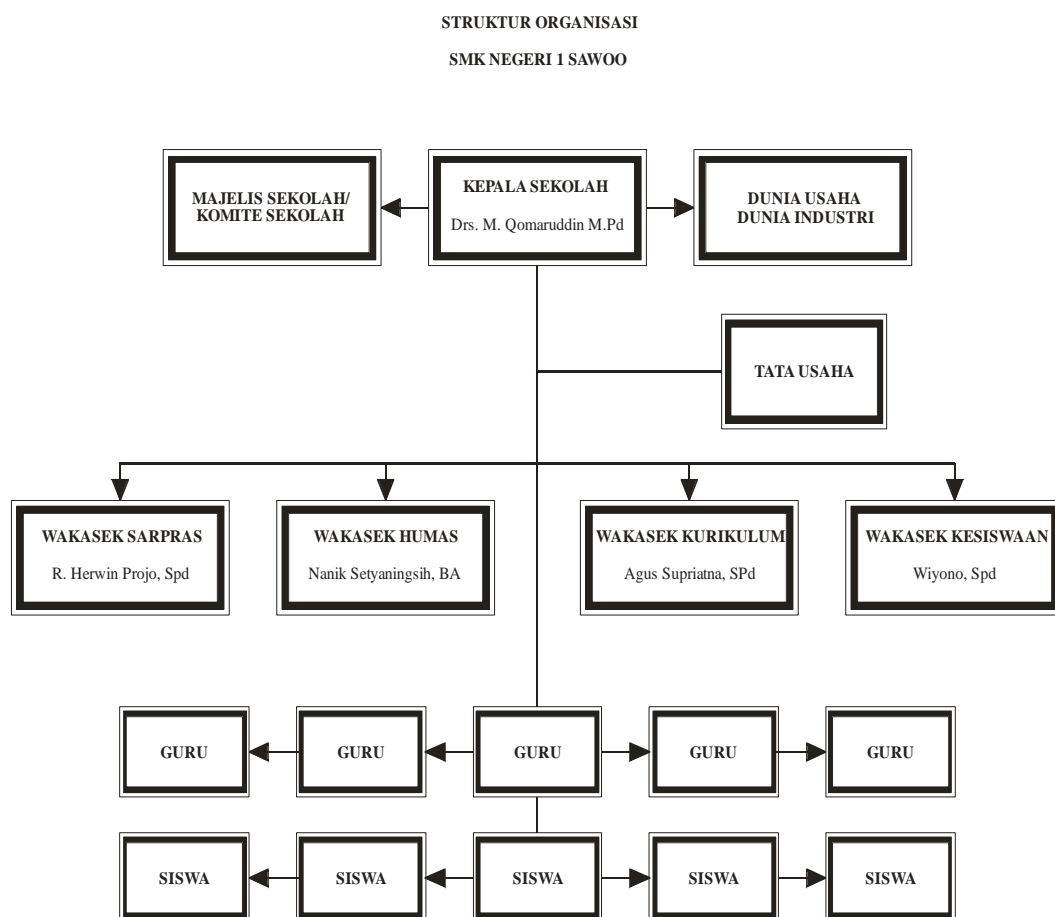
SMK Negeri 1 Sawoo terletak di kabupaten Ponorogo, kecamatan Sawoo dan desa Sawo. SMK Negeri 1 Sawoo merupakan SMK baru yang baru meluluskan 2 (dua) angkatan. SMK Negeri 1 Sawoo berada pada kilometer ke 30 dari pusat kota kabupaten Ponorogo. SMK Negeri 1 Sawoo membuka 3 (tiga) program keahlian yaitu teknik konstruksi kayu, otomotif dan tataboga.

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Sawoo
- 2) Nomor Statistik Sekolah : 35.1.05.11.15.001
(NSS)
- 3) Nomor Induk Sekolah : 40 00 10
(NIS)
- 4) Nomor Pokok Sekolah : 20510099
Nasional (NPSN)
- 5) Identitas Ujian Akhir : 05.20.71.114
Nasioinal (ID UNAS)
- 6) Status Sekolah : Negeri
- 7) Surat Keputusan (SK) : Bupati Ponorogo, No. 1324
Pendirian
- 8) Tanggal SK : 30 Oktober 2003
- 9) Alamat : Jl. Route PB. Jend Soedirman, No 2, Ds
Sawo, Kec Sawoo, Kab Ponorogo, Jawa
Timur, Telp (0352) 7103354, Kode Pos
63475

2. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Sawoo

Berikut merupakan bagan struktur organisasi SMK Negeri 1 Sawoo yang di ambil dari data Tata Usaha (TU) SMK Negeri 1 Sawoo :



Gambar 4. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Sawoo

3. Data Guru SMK Negeri 1 Sawoo

Data tenaga pengajar di SMK Negeri 1 Sawoo berdasarkan arsip TU SMK Negeri 1 Sawoo dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7. Jumlah Guru SMK Negeri 1 Sawoo

No.	Mata Diklat	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap (GTT)	Guru Pinjaman	Jumlah

1.	PAI (Pendidikan Agama Islam)	-	1	1	2
2.	BK (Bimbingan dan Konseling)	1	-	-	1
3.	Bahasa Indonesia	-	1	-	1
4.	Penjaskes	1	-	-	1
5.	Matematika	1	2	-	3
6.	Bahasa Inggris	1	1	-	2
7.	IPS	-	1	-	1
8.	KKPI	-	1	-	1
9.	Kewirausahaan	-	1	-	1
10.	IPA	-	1	-	1
11.	Fisika Bangunan	-	1	-	1
12.	Kimia Teknik	-	-	1	1
13.	Menghitung Statika Bangunan	-	-	1	1
14.	Menggambar Teknik	-	1	-	1
15.	Mengelola Proyek Sederhana	-	-	-	-
16.	Produktif Teknik Konstruksi Kayu	-	2	2	4
17.	Produktif Restoran	-	2	2	4
18.	Pend. Seni Budaya	-	1	-	-
Jumlah		5	15	6	26

Tabel 8. Kondisi Pendidikan Guru SMK Negeri 1 Sawoo

Ijasah Tertinggi	Status Pegawai			Jumlah
	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap(GTT)	Guru Pinjaman	
S2 (Magister)	1	-	-	1
S1 (Sarjana)	4	14	4	22
D3 (Diploma)	-	2	1	3
D2/D1/SLTA	-	-	-	-
SD/ SMP	-	-	-	-
Jumlah	5	16	5	26

4. Data Gedung SMK Negeri 1 Sawoo

Gedung di SMK Negeri 1 Sawoo sebagian besar masih dalam tahap pembangunan dan rehap, hanya pada gedung laboratorium kayu yang sudah tidak mengalami proses rehap. Berikut merupakan data gedung SMK Negeri 1 Sawoo berdasarkan arsip TU SMK Negeri 1 Sawoo pada bulan mei 2009 :

Tabel 9. Data Gedung SMK Negeri 1 Sawoo

Nama Ruang	Jumlah	Total Luas	Keterangan
Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	48 m ²	tahap rehap

Ruang kelas	5 ruang	ruang kelas I = 56 m ²	tahap rehap
		ruang kelas II = 56 m ²	tahap rehap
		ruang kelas III = 76,5 m ²	tahap rehap
		ruang kelas IV = 76,5 m ²	proses pembangunan
		ruang kelas V = 76,5 m ²	proses pembangunan
Ruang tata usaha	1 ruang	49 m ²	tahap rehap
Ruang praktik restoran	1 ruang	112 m ²	tahap rehap
Ruang praktik kayu	1 ruang	140 m ²	-
Toilet / WC	6 ruang	18 m ²	-

4. Kurikulum SMK Negeri 1 Sawoo

SMK Negeri 1 Sawoo telah memberlakukan dua kurikulum dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) dari tahun berdirinya sekolah. Kurikulum yang pernah diberlakukan di SMK Negeri 1 Sawoo adalah Kurikulum 2004 dan KTSP. Untuk kurikulum KTSP pada tahun ajaran 2009/2010 diberlakukan pada kelas X dan XI di semua jurusan, sedangkan untuk kelas XII masih menggunakan kurikulum 2004.

5. Program Studi di SMK Negeri 1 Sawoo

Program studi yang ada di SMK Negeri 1 Sawoo ada tiga macam program studi dari tiga jurusan yang dibuka, yaitu :

- 1) Jurusan bangunan, program studi teknik konstruksi kayu
- 2) Jurusan mesin tenaga, program studi teknik mekanika otomotif
- 3) Jurusan tataboga, program studi manajemen restoran

6. Pembagian Tugas di SMK Negeri 1 Sawoo

Berikut merupakan data pembagian tugas di SMK Negeri 1 Sawoo yang diambil dari data komputer bagian Tata Usaha (TU) SMK Negeri 1 Sawoo :

a. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah bertanggung jawab atas seluruh pengelolaan sekolah dan pelaksanaan tugas-tugas rutin, antara lain sebagai berikut :

- 1) Bertanggung jawab terhadap seluruh pengelolaan sekolah, pengorganisasian, termasuk perencanaan dan pelaksanaannya kontrol dan evaluasi serta supervisi di sekolah.
- 2) Memimpin sekolah sebagai administrator, manajer, supervisor dan direktur mencakup :
 - a) Operasional pendidikan
 - b) Keuangan
 - c) Fisik kantor dan sekolah
 - d) Penyusunan kantor seutuhnya
- 3) Merencanakan dan membagi tugas dengan memperhatikan :
 - a) Diskripsi dari organisasi/sekolah
 - b) Tujuan dan arah dari tugas-tugas
 - c) Laporan pertanggung jawaban
 - d) Tanggung jawab dan pelaksanaan tugas
 - e) Evaluasi penampilan dan keterampilan petugas pada tugas yang bersangkutan
 - f) Kondisi/keadaan tugas dan petugas yang bersangkutan
 - g) Staffing/pendelegasian tugas
 - h) Perencanaan dan pengorganisasian sekolah
 - i) Penyusunan hubungan keluar/masyarakat sampai ke perusahaan/industri dengan kerja sama yang berkembang
 - j) Memperhatikan dan menjaga mutu pendidikan dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
 - k) Laporan ke atasan (Kabid/Ka. Kanwil)
 - l) Penyusunan program Rencana Anggaran Perencanaan Belanja Sekolah (RAPBS) serta penggalian dana
- 4) Penyusunan rencana program sekolah secara menyeluruh, mencakup Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan kalender pendidikan dan program kerja operasional sekolah.

- 5) Berkewajiban melaksanakan garis-garis yang telah ditentukan oleh pimpinan departemen, dalam hal ini melalui penjabaran dari bidang Dikmenjur Kanwil Dinas Pendidikan .
- 6) Memeriksa persiapan mengajar dari para guru, Model Satuan Pelajaran (MSP/Satpel) dan Promes (Program semester).
- 7) Mengadakan hubungan dengan lembaga/instansi lain dan atau masyarakat.
- 8) Mengkoordinasikan seluruh kegiatan sekolah.
- 9) Mendelegasikan wewenang/tugas tertentu kepada wakil-wakil atau petugas yang di tunjuk.
- 10) Melaksanakan monitoring/pengawasan
- 11) Mengatur, mengelola dan mengadakan pemeriksaan keuangan (Rutin maupun insidental).
- 12) Mengatur, mengelola dan memeriksa keadaan/kebutuhan bahan-bahan sarana/praktek yang di perlukan.
- 13) Mengawasi pelaksanaan 7K di sekolah

b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Program Kurikulum

- 1) Mengkoordinasikan seluruh kegiatan staf guru dan tata usaha terutama dalam bidang :
 - a) Penyusunan kelas dan siswa baru serta mengatur pemasukan (daftar siswa baru) dalam kelas.
 - b) Menyusun pembagian tugas/jadwal untuk guru.
 - c) Menyusun jadwal pelajaran/jadwal mengajar.
 - d) Menjaga kelancaran KBM dan membantu mengumpulkan data pengolahannya.
 - e) Menyusun jadwal semester dan Ujian Sekolah (US) dan Ujian Nasional (UN).
 - f) Menyiapkan isian buku raport sisipan/raport kenaikan kelas.
 - g) Menyusun daftar nominatif peserta Ujian Sekolah (US), dan Ujian Nasional (UN).
- 2) Penyusunan rencana/program.

- 3) Ikut bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan :
 - a) Tugas piket
 - b) Tugas wali kelas
 - c) Tugas guru dan staf tata usaha
 - d) MEL (Monitoring Evaluasi dan Laporan);
 - e) Evaluasi semester, Ujian Sekolah (US), dan Ujian Nasional (UN)
 - f) Penyelesaian kelulusan sertifikat Surat Tanda Tamat Belajar (STTB), Surat Tanda Kelulusan (STK) dan Surat Tanda Lulus (STL).

c. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

- 1) Membantu kepala sekolah dalam hal umum dan khusus yang menyangkut siswa.
- 2) Membantu penjabaran program sekolah untuk dapat dipahami dan dilaksanakan semua siswa.
- 3) Mengkoordinasikan kegiatan pembinaan melalui Bimbingan Konseling (BK) dan pembina OSIS.
- 4) Melaksanakan kegiatan Masa Orientasi Siswa (MOS).
- 5) Pembinaan tata kerja kegiatan OSIS
- 6) Pembinaan kelompok belajar, kelompok pembinaan bakat/minat, kelompok keterampilan yang sesuai dan kewiraswastaan dikalangan siswa.
- 7) Pembinaan dan pembentukan serta pertanggungjawaban koperasi sekolah.
- 8) Mengkoordinasikan penyelenggaraan kegiatan kesenian dan olahraga di sekolah.
- 9) Bersama petugas BK dan pembina OSIS menegakkan disiplin tata tertib siswa.
- 10) Pembentukan tim olahraga yang tangguh.
- 11) Penyusunan program kerja dan rencana kegiatan OSIS dan laporannya.
- 12) Koordinasi kartu pelajar.
- 13) Peningkatan pelaksanaan 7K di sekolah.
- 14) Koordinasi pelaksanaan peringatan hari-hari besar agama dan hari-hari besar Nasional.

- 15) Koordinasi pelaksanaan karya wisata/darma wisata/perpisahan kelas III.
- 16) Koordinasi upacara hari Senin dan hari besar nasional.
- 17) Mengikuti atau mengadakan bakti sosial di sekolah dan masyarakat.

d. Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat

- 1) Membantu/mewakili kepala sekolah dalam hubungan kerjasama dengan orang tua siswa/komite sekolah.
- 2) Membantu hubungan kerjasama dengan dunia usaha/industri dengan industri terkait.
- 3) Membantu hubungan dengan dunia kerja/industri untuk tempat Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dalam sistem ganda.
- 4) Membantu mengunjungi para siswa yang PSG di industri/perusahaan.
- 5) Membantu mendata penelusuran lulusan, kerjasama dengan BP/BK.
- 6) Membantu memberikan informasi pada dunia kerja/masyarakat/pemborong, untuk kerjasama dengan SMK Negeri 1 Sawoo Ponorogo.
- 7) Membantu memfungsikan adanya Majelis Sekolah.
- 8) Membantu mencoba mengadakan hubungan dengan instansi terkait, untuk mengadakan “ Test Ketrampilan”.

e. Wakil Kepala Sekolah Sarana dan Prasarana

- 1) Membantu kepala sekolah mengkoordinasikan segala kegiatan pegawai meliputi :
 - a) Administrasi kantor
 - b) Administrasi siswa
 - c) Administrasi personil
 - d) Administrasi keuangan
- 2) Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana yang perlu dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 3) Perencanaan dan koordinasi pelaksanaan pemanfaatan fasilitas sekolah secara maksimal.
- 4) Mendayagunakan sarana prasarana sekolah untuk operasional kegiatan UPJ (Unit Produksi dan Jasa/Peralatan).

- 5) Pengadaan sarana dan prasarana maupun peralatan sehubungan dengan PBM (Proses Belajar Mengajar) di sekolah.
- 6) Pemeliharaan/perbaikan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.
- 7) Inventarisasi sarana dan prasarana termasuk alat/peralatan dan bahan yang diperlukan oleh sekolah.
- 8) Inventarisasi, pengadaan, pemeliharaan, dan perbaikan sarana/prasarana , umumnya menyangkut gedung dan perabot sekolah.
- 9) Mengevaluasi atas daya guna sarana dan prasarana.

f. Tata Usaha

1) Tanggung jawab

Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah atas terlaksananya ketatausahaan sekolah

2) Tugas

a) Bagian Kepegawaian :

- (1) Menyusun rencana Kenaikan Pangkat Guru dan Karyawan.
- (2) Menyusun rencana Kenaikan Gaji Berkala (KGB)
- (3) Menyusun Daftar Urut Kepangkatan (DUK)
- (4) Menyusun Surat-Surat Kepegawaian.
- (5) Mengisi buku induk pegawai.
- (6) Mengisi Kartu Pegawai (Karpeg)
- (7) Menyiapkan pra jabatan guru/pegawai.
- (8) Menyiapkan usulan mutasi.
- (9) Menyiapkan usulan Karpeg
- (10) Membantu kegiatan Kepala Sekolah.

b) Bagian Bendahara

- (1) Mencatat besarnya dana tiap tahun anggaran.
- (2) Menyusun laporan keuangan pada dinas pengelola keuangan daerah Kab. Ponorogo.
- (3) Membayar kuitansi pembelian/pembelanjaan setelah mendapat dana dari kepala sekolah.

- (4) Tiap akhir bulan menutup buku kas dan buku bank untuk disusun laporan kepada Kepala Sekolah
 - (5) Menyusun Daftar Gaji Inventaris (DGI)
 - (6) Setiap tanggal 2 menyusun mutasi gaji kemungkinan adanya guru yang naik pangkat.
 - (7) Tiap bulan mengirimkan daftar gaji ke dinas pengelola keuangan daerah kab. Ponorogo.
 - (8) Sewaktu-waktu menyusun daftar kekurangan gaji.
 - (9) Inventarisasi peralatan gudang dan ruang administrasi
 - (10) Membantu urusan gaji berkala
- c) Bendahara Komite Sekolah
- (1) Menyiapkan kartu komite sekolah
 - (2) Membagikan iuran komite sekolah pada siswa.
 - (3) Menerima pembayaran iuran komite sekolah dan mencatat dalam buku harian, buku rekap, buku B2
 - (4) Menyusun laporan penerimaan, penyetoran dan daftar tunggakan.
 - (5) Menyusun surat tagihan iuran komite sekolah pada siswa atau orang tua siswa.
- d) Penerima Iuran Komite Sekolah
- (1) Menyiapkan kartu komite sekolah.
 - (2) Membagikan iuran komite sekolah pada siswa
 - (3) Menerima pembayaran iuran komite sekolah dan mencatat dalam buku harian, buku rekap, buku B2.
 - (4) Menyusun laporan penerimaan, penyetoran dan daftar tunggakan.
 - (5) Menyusun surat tagihan iuran komite sekolah pada siswa atau orang tua siswa
- e) Tugas Pembantu Kepegawaian
- (1) Menyusun daftar urut kepangkatan.
 - (2) Menyusun data kepegawaian
 - (3) Mengurus wesel dan surat-surat siswa

f) Bagian Kesiswaan

- (1) Mempersiapkan absensi siswa dan guru
- (2) Mempersiapkan buku rekap absen
- (3) Memasukkan absen ke dalam kumpulan absen
- (4) Menyusun laporan ke BP mengenai siswa
- (5) Menyusun laporan presensi siswa kepada Kepala Sekolah
- (6) Memberi nomor induk siswa
- (7) Mengisi data ke dalam buku induk
- (8) Mengerjakan usulan calon peserta UAN
- (9) Menyusun rekap naik tingkat, hasil UAN
- (10) Menyusun surat keterangan mutasi siswa
- (11) Komputerisasi

g) Bagian Perlengkapan/Gudang

- (1) Menyusun rencana pengadaan, penyimpanan, penghapusan barang perlengkapan meliputi gudang, peralatan teknis dan peralatan kantor
- (2) Mengadakan barang perlengkapan
- (3) Melakukan pencatatan dan penyimpanan barang perlengkapan
- (4) Melakukan inventarisasi barang milik negara, gedung, perabot, perlengkapan teknis alat kantor
- (5) Menyusun laporan-laporan
- (6) Menyusun blangko-blangko bon barang
- (7) Mengusulkan/mengecek barang yang akan dipakai/dibeli
- (8) Menerima/memeriksa barang yang dibeli sesuai dengan kebutuhan
- (9) Menyimpan barang-barang yang telah dibeli
- (10) Mencatat dan membagikan barang yang akan dipergunakan sesuai permintaan
- (11) Merekap bon barang
- (12) Mencatat pembelian barang

h) Pesuruh & Penjaga Malam

- (1) Memelihara kelas, halaman, taman sekolah, dan sekitarnya.
- (2) Memelihara saluran air, toilet, dan listrik (penerangan).

(3) Melayani minuman guru/pegawai.

(4) Menjaga keamanan fasilitas (peralatan) yang ada di sekolah

g. Kepala Program/Jurusan

- 1) Mengkoordinasi guru-guru program produktif pada umumnya.
- 2) Menyusun rencana kegiatan guru-guru program produktif sesuai jurusannya.
- 3) Menampung dan memecahkan masalah/usul-usul demi meningkatkan prestasi jurusannya.
- 4) Bekerjasama dengan petugas ketua bengkel pada jurusannya.
- 5) Menyusun laporan secara berkala kepada kepala sekolah/wakil kepala sekolah.
- 6) Mengusulkan kebutuhan bahan/alat yang dibutuhkan dalam praktek.
- 7) Mencatat inventarisasi peralatan yang ada dalam bengkelnya dan menyusun laporan kepada kepala sekolah.
- 8) Membantu mengatur tata ruang bengkel dan kebersihannya.
- 9) Ikut bertanggung jawab pada semua peralatan yang digunakan dalam kegiatan praktik.

h. Wali Kelas

- 1) Tanggung jawab pada kelas yang ditugaskan.
- 2) Memantau secara terus menerus aktivitas kelasnya.
- 3) Menerima nilai dari pada guru dan dicatat dalam lembaran.
- 4) Menyusun ranking kelas.
- 5) Mengisi nilai-nilai dalam buku raport siswa.
- 6) Menyerahkan daftar nilai pada tata usaha.
- 7) Membagikan/menerima raport pada/dari siswa.

i. Bimbingan dan Penyuluhan

- 1) Membantu siswa supaya berhasil dalam studinya.
- 2) Membantu siswa dalam pilihan pekerjaan atau jurusan.

- 3) Mengerjakan *referral* (pengiriman) apabila kesukaran yang dihadapi diluar bidangnya.
- 4) Ikut membantu kelancaran program pendidikan sekolah.
- 5) Berusaha membantu menciptakan suasana pendidikan yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 6) Membantu para guru untuk mengenal dan mengerti siswanya lebih dekat.
- 7) Memberi informasi yang *up to date* tentang kemungkinan-kemungkinan akan pemilihan pendidikan yang lebih lanjut dan lapangan pekerjaan.
- 8) Membantu orang tua, guru-guru dan orang lain untuk mencapai pengertian yang lebih baik mengenai kebutuhan anak-anak muda, perbedaan individual antar pemuda.
- 9) Membantu siswa untuk mengenal dirinya, kemampuannya dan mengenal orang lain.
- 10) Membantu siswa dalam proses menuju kematangan.
- 11) Membantu dan mendorong siswa untuk mencapai pemilihan-pemilihan yang tepat yang sesuai dengan kapasitas intelektualnya.
- 12) Memberikan kesadaran para siswa tentang pentingnya penggunaan waktu luang dan penyusunan hobi yang berguna.
- 13) Membantu para siswa untuk mengerti metode-metode yang efisien.

L. Komite Sekolah

- 1) Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
- 2) Pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- 3) Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
- 4) Mediator antara pemerintah (*eksekutif*) dengan masyarakat di satuan-satuan pendidikan.

B. Diskripsi Masalah Penelitian

1. Diskripsi Umum

Dalam rangka peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pemerintah menerapkan kurikulum baru KTSP pada setiap satuan pendidikan. KTSP merupakan hasil penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya (kurikulum 2004/KBK) dimana dalam pelaksanaannya pihak sekolah memiliki kewenangan untuk menetapkan kebijakan dalam penyusunan program pembelajaran yang mengacu pada standar-standar khusus yang sudah ditetapkan oleh dinas pendidikan pusat. Dengan dilaksanakannya hal tersebut diharapkan akan meningkat kualitas lulusan sehingga mampu bersaing di dunia kerja baik dalam lingkup lokal, nasional maupun global.

Kaitannya dengan KTSP SMK Negeri 1 Sawoo telah menerapkan KTSP pada kelas X dan kelas XI mulai dari tahun ajaran 2007/2008. Informasi KTSP sudah diterima pihak sekolah mulai tahun 2006 dari dinas pendidikan kabupaten Ponorogo. Setelah menerima informasi tersebut dilakukan sosialisasi materi KTSP kepada warga sekolah SMK Negeri 1 Sawoo, dalam sosialisasi materi KTSP penyampainnya dilakukan oleh Kepala Sekolah, WAKA Kurikulum dengan pemantauan dari pihak Dinas Pendidikan Ponorogo. Sosialisasi ini perlu dilaksanakan secara matang kepada seluruh warga sekolah agar dapat dipahami dan diterapkan secara optimal, karena sosialisasi merupakan langkah penting untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan KTSP. Sosialisasi materi KTSP dilakukan dalam bentuk lokakarya selama dua hari di SMK Negeri 1 Sawoo dan dihadiri oleh seluruh warga sekolah (Dewan Guru dan Staf Tata Usaha).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa informasi KTSP telah diterima oleh SMK Negeri 1 Sawoo mulai tahun 2006. Setelah mendapatkan informasi KTSP diadakan pelatihan dan sosialisasi materi KTSP yang dilakukan dalam bentuk lokakarya kepada seluruh warga SMK Negeri 1 Sawoo dengan tujuan agar warga sekolah memahami visi dan misi sekolah, serta KTSP yang akan dilaksanakan dan disusun nantinya. Setelah semua warga sekolah paham akan konsep KTSP barulah pada tahun ajaran 2007/2008 diterapkan KTSP di SMK Negeri 1 Sawoo pada kelas X dan kelas XII.

2. Diskripsi Khusus

a. Implementasi KTSP di SMK Negeri 1 Sawoo Ditinjau Dari Penyusunan Program Pembelajaran

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 1 (ayat 15) dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

KTSP merupakan strategi penyusunan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan berprestasi. KTSP merupakan paradigma baru penyusunan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan melibatkan masyarakat dalam rangka mengefisienkan proses belajar mengajar di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih lengkap terhadap kebutuhan setempat.

Dari uraian di atas maka jelas dalam pelaksanaan KTSP warga sekolah (Kepala Sekolah, Guru dan Staf Administrasi) memegang peranan yang cukup penting untuk keberhasilan pelaksanaan kurikulum tersebut. Sehingga untuk melaksanakan kurikulum baru yaitu KTSP, perlu kesiapan dari pihak sekolah dalam Penyusunan program belajar yang meliputi :

1) Program Semester

Program semester merupakan sebuah rancangan kompetensi-kompetensi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik untuk satu semester yang penyusunannya disesuaikan dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja. Penyusunan program semester bertujuan untuk menentukan dasar-dasar kompetensi yang akan diberikan kepada peserta didik serta sebagai acuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam penyusunan program semester

biasanya didasari oleh program semester yang digunakan pada tahun sebelumnya, sehingga program semester baru merupakan hasil revisi dari program semester sebelumnya hanya saja ditambah kompetensi-kompetensi baru sesuai dengan kebutuhan yang disyaratkan oleh dunia kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, di SMK Negeri 1 Sawoo program semester wajib disusun oleh setiap guru sebelum semester baru dilaksanakan. Penyusunannya didasarkan pada program semester sebelumnya yang kemudian dievaluasi dan direvisi untuk disesuaikan dengan kebutuhan di dunia kerja. Dalam penyusunannya guru bekerja sama dengan bagian kurikulum dan komite sekolah yaitu dalam menentukan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Penyusunan program semester di SMK Negeri 1 Sawoo juga disesuaikan dengan kalender pendidikan. Setelah rancangan program semester jadi, program tersebut diajukan pada Waka Kurikulum dan setelah disetujui barulah disahkan oleh kepala sekolah.

Dari uraian di atas tentang penyusunan program semester dapat disimpulkan bahwa penyusunan program semester di SMK Negeri 1 Sawoo dilakukan sebelum semester baru dimulai, hal tersebut terbukti dari data administrasi yang tersimpan. Dalam penyusunan program semester kompetensi yang akan diajarkan kepada peserta didik disesuaikan dengan kebutuhan di dunia kerja. Penyusunan program semester di SMK Negeri 1 Sawoo dilakukan oleh setiap guru yang bekerjasama dengan bidang kurikulum dan komite sekolah.

2) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok matapelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang disusun oleh setiap satuan pendidikan. Dalam KTSP silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa silabus di SMK Negeri 1 Sawoo wajib disusun oleh setiap guru setelah program semester yang mereka ajukan disahkan oleh Kepala Sekolah. Dalam penyusunan silabus kompetensi dasar dan standar kompetensi diambil dari program semester yang telah disahkan, selanjutnya dianalisis dan disusun kedalam materi standar yang diperlukan serta indikator untuk setiap kompetensi dasar tersebut. Setiap silabus yang disusun juga harus ditetapkan alokasi waktu untuk penyampaian materi pelajaran serta media dan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru di SMK Negeri 1 Sawoo sudah menyusun silabus diawal tahun ajaran, hal ini dimaksudkan sebagai salah satu rencana pembelajaran dan sebagai pelengkap administrasi yang disaratkan oleh sekolah. Kompetensi dasar dan Standar kompetensi dalam penyusunan silabus diambil dari program semester yang disusun oleh masing-masing guru. Dalam silabus yang disusun sudah memuat komponen dasar silabus KTSP yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Dalam penyusunan silabus guru SMK Negeri 1 Sawoo juga telah mengembangkan media dan metode pembelajaran, misalnya telah digunakannya media perangkaian model/replika struktur sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih menarik dan berkualitas.

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Setelah menyusun silabus guru di SMK Negeri 1 Sawoo juga diwajibkan untuk menyiapkan RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan komponen penting dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), yang penyusunannya harus dilakukan secara profesional. Tugas guru yang paling utama dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah menjabarkan silabus ke dalam RPP yang lebih

operasional dan rinci, serta siap dijadikan pedoman atau skenario dalam pembelajaran. Dalam penyusunan RPP guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah, serta dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa RPP di SMK Negeri 1 Sawoo sudah disusun oleh guru sebelum proses pembelajaran pada semester baru dimulai. RPP yang disusun oleh guru juga sudah sesuai dengan ketentuan RPP KTSP. Dalam penjabaran kompetensi dasar pada bagian kegiatan pembelajaran penggunaan kata kerja operasional yang digunakan juga sudah jelas dan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Dalam RPP yang disusun penggunaan metode dan media pembelajaran juga sudah sesuai dengan apa yang akan disusun dalam silabus. Dalam RPP yang disusun juga sudah disusun kisi-kisi penilaian untuk setiap tes dan tugas yang akan diberikan.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dewan guru di SMK Negeri 1 Sawoo sudah menyusun RPP sebelum melakukan pembelajaran, hal ini terbukti dari data administrasi yang telah peneliti observasi. RPP yang disusun oleh guru SMK Negeri 1 Sawoo juga sudah sesuai dengan format RPP yang sesuai dengan kaidah KTSP.

4) Modul

Dalam melakukan proses pembelajaran di kelas guru SMK Negeri 1 Sawoo juga diharuskan menggunakan modul sebagai salah satu pedoman dalam menyampaikan materi pelajaran. Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri.

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi mengenai modul di SMK Negeri 1 Sawoo dapat diketahui bahwa dalam melakukan pembelajaran guru di SMK Negeri 1 sawoo diharuskan menggunakan modul, walaupun tidak

semua guru sudah menyusun modul. Hal ini dikarenakan faktor waktu, biaya, dan kurangnya materi yang dijadikan sumber modul. Mengatasi hal tersebut untuk sementara bagi guru yang belum menyusun modul biasanya merangkumkan materi dari beberapa buku yang sesuai dengan kompetensi yang akan diberikan, kemudian memperbanyak rangkuman tersebut dan membagikannya kepada siswa. Sumber rangkuman yang akan diberikan kepada siswa, guru mengambil dari buku-buku yang mereka peroleh selama kuliah, tetapi terdapat keluhan mengenai kondisi buku paket dari pemerintah yang menurut mereka tidak ada pembaharuan baik dari segi isi materi maupun pembaharuan cetakan pada buku yang sudah rusak. Hal tersebut akan menghambat guru untuk mengetahui perkembangan akan teknologi teknik perkayuan yang lebih modern, walaupun sekarang sudah diterbitkan Buku Sekolah Elektronik (BSE), namun dewan guru di SMK Negeri 1 Sawoo kurang paham akan dunia browsing.

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru di SMK Negeri 1 Sawoo diharuskan menggunakan modul sebagai pedoman dalam menyampaikan materi pelajaran, walaupun tidak semua guru di SMK Negeri 1 Sawoo sudah menggunakan modul saat melakukan pembelajaran. Dalam penyusunan modul terdapat sedikit kesulitan yaitu mengenai minimnya sumber materi dari pemerintah, hal tersebut diatasi oleh guru dengan cara memperkaya materi dengan mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat kabupaten Ponorogo.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan untuk penyusunan program pembelajaran di SMK Negeri 1 Sawoo pada Program Teknik Konstruksi Kayu sudah dilakukan sebelum semester baru dimulai, yang selanjutnya program tersebut digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Tetapi untuk modul belajar memang belum semua guru sudah menyusun modul, hal ini dikarenakan terbatasnya waktu, biaya dan sumber modul. Sehingga untuk sementara siswa diberikan rangkuman materi dan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai panduan saat proses pembelajaran. Sedangkan untuk kelengkapan

administrasi guru sudah menyusun silabus dan RPP yang disusun di awal semester dan disyahkan oleh kepala sekolah.

b. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Ditinjau Dari Pelaksanaan Tahap Pembelajaran

1) Pre Tes

Pre tes adalah ujian/pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya di awal pelajaran. Pada pelaksanaan proses pembelajaran peran pre tes sangatlah penting hal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Selain itu pre tes juga bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki oleh peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran sehingga guru mengetahui dari mana proses pembelajaran akan dimulai, kompetensi mana yang telah dikuasai peserta didik, serta kompetensi dasar mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus. Pre tes dapat dilakukan dalam bentuk tes tertulis atau secara lisan/tanya jawab. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa guru di SMK Negeri 1 Sawoo sudah melakukan pre tes sebelum melakukan proses pembelajaran. Pre tes yang diberikan oleh dewan guru SMK Negeri 1 Sawoo berupa tanya jawab mengenai pelajaran yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap kompetensi yang telah diberikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan proses pembelajaran guru di SMK Negeri 1 Sawoo sudah mengadakan pre tes dalam bentuk lisan/tanya jawab. Pre tes tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap kompetensi yang telah diberikan pada pembelajaran sebelumnya. Akan tetapi dalam pelaksanaan pre test guru di SMK Negeri 1 Sawoo kebanyakan hanya menggunakan metode tanya jawab sehingga hanya ada siswa-siswa tertentu yang dapat menjawab pertanyaan guru, untuk lebih baiknya pre tes juga dilakukan dengan metode tertulis sehingga guru dapat mengetahui kemampuan siswa secara keseluruhan.

2) Pembentukan Kompetensi

Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari proses pelaksanaan pembelajaran, yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada peserta didik dan bagaimana tujuan-tujuan belajar di realisasikan. Proses pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara mengenai pembentukan kompetensi yang dilakukan oleh guru di SMK Negeri 1 Sawoo dapat diketahui bahwa pembentukan kompetensi lebih ditekankan pada diskusi/tanya jawab dan kegiatan praktik. Tanya jawab dilakukan pada setiap materi, yang sebelumnya sudah ditugaskan oleh guru untuk dipelajari dirumah, dengan hal tersebut disebutkan lebih efektif untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap kompetensi yang diajarkan. Untuk siswa yang kurang paham biasanya guru menerangkan ulang materi yang belum paham dan memberikan tugas rumah. Setelah teori dianggap sudah dikuasai oleh siswa guru memberikan praktik, praktik yang dilakukan berupa perangkaian replika struktur. Hanya saja terdapat sedikit keluhan dari dewan guru yaitu belum terdapatnya multimedia/CD interaktif sebagai pengantar belajar yang sudah biasa digunakan di SMK lainnya, hal ini dikarenakan kurangnya sarana multimedia dan kurangnya kemampuan dari guru untuk memanfaatkan multimedia. Untuk mengatasi hal tersebut pihak sekolah sudah berusaha untuk mencari bantuan yang berupa peralatan multimedia dan mengadakan pelatihan multimedia pada guru di SMK Negeri 1 Sawoo.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pembentukan kompetensi guru di SMK Negeri 1 Sawoo lebih menekankan pada diskusi kelas dan praktik. Sehingga pembelajaran di SMK Negeri 1 Sawoo sudah sesuai dengan kaidah KTSP dimana siswa dituntut untuk aktif dalam menerima materi pelajaran dan tidak pasif seperti pada penggunaan metode ceramah dan teks book. Dengan hal ini diharapkan peserta didik dapat menyusun potensinya secara optimal.

3) Post Tes

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post tes. Sama halnya dengan pre tes, post tes juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Dari hasil wawancara diterangkan bahwa pelaksanaan pembelajaran selalu diakhiri dengan post tes untuk memantau keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Post tes yang dilakukan biasanya berupa lisan untuk setiap akhir pelajaran dan tes tertulis untuk setiap akhir sub kompetensi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru di SMK Negeri 1 Sawoo sudah melakukan post tes untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa. Post tes yang dilakukan biasanya berbentuk tes lisan dan tes tertulis (khusus untuk setiap akhir sub kompetensi pelajaran).

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran baik itu mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif pada Program Teknik Konstruksi kayu di SMK Negeri 1 Sawoo sudah dilaksanakan sesuai dengan kaidah KTSP. Sebelum melakukan proses pembelajaran diadakan pre tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan mengulas materi pelajaran sebelumnya, pre tes biasanya dilakukan dalam bentuk lisan. Pada proses pembentukan kompetensi metode yang digunakan tidak hanya menggunakan metode ceramah tetapi lebih sering digunakan metode diskusi, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat aktif saat proses pembentukan kompetensi berlangsung. Pada akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar diadakan post tes, post tes yang dilakukan biasanya berbentuk lisan dan untuk setiap akhir sub kompetensi post tes biasanya dilakukan dalam bentuk penugasan tertulis.

c. **Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Ditinjau dari Kondisi Sumber dan Media Pembelajaran**

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan

siswa untuk belajar. Sedangkan menurut (*National Center for Vocational Education Research Ltd/National Center for Competency Based Training*) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan kondisi sumber dan media pembelajaran di SMK Negeri 1 Sawoo masih dalam tahap penyusunan. Untuk sumber belajar, guru mengambil materi pembelajaran dari buku-buku yang diperoleh selama kuliah dan buku penunjang lain yang mereka anggap sesuai dengan kompetensi yang akan diajarkan. Untuk media visual di SMK Negeri 1 Sawoo sudah digunakan alat peraga yang berupa macam-macam replika struktur sebagai pengantar sebelum melakukan praktikum di laboratorium, sehingga siswa menjadi lebih paham akan kompetensi yang dijelaskan. Peralatan praktik pada laboratorium Program Teknik konstruksi Kayu sudah dapat dikatakan cukup lengkap jika ditinjau dari jenis peralatan yang ada, disana sudah terdapat mesin-mesin standar untuk pertukangan kayu. Meskipun demikian pihak SMK selalu berusaha untuk menyusun peralatan praktikum yaitu dari segi jumlah alat, hal ini dikarenakan terus meningkatnya jumlah siswa pada saat tahun ajaran baru sehingga apabila jumlah alat tidak ditambah dikhawatirkan akan mengganggu pelaksanaan praktikum. Untuk sarana multi media memang masih kurang, pada laboratorium komputer hanya terdapat tuju buah desktop, sehingga pada saat pembelajaran AUTOCAD guru sering kebingungan untuk mengatur pelaksanaan jam pembelajaran karena terbatasnya jumlah alat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi media pembelajaran di SMK Negeri 1 Sawoo masih dalam tahap penyusunan baik pada buku pelajaran dan sarana pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan SMK Negeri 1 Sawoo merupakan SMK yang baru berdiri, sehingga dalam segi sarana masih dalam tahap pelengkapan dan penyusunan. Upaya yang telah dilakukan pihak sekolah dalam hal penyusunan sarana pembelajaran dilakukan dengan mencari bantuan

langsung pada dinas pendidikan di Jakarta dan menggalang dana dari masyarakat sekitar dan orang tua murid melalui komite sekolah. Dengan dilakukannya hal tersebut pihak sekolah berharap mampu melengkapi sumber dan media pembelajaran sehingga siap untuk melaksanakan KTSP secara optimal.

d. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Ditinjau Dari Proses Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar pada dasarnya merupakan proses penentuan untuk memastikan apakah peserta didik sudah kompeten atau belum. Penilaian ini dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, memantau proses belajar, sebagai bahan penyusunan laporan perkembangan hasil belajar, dan perbaikan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, diketahui bahwa sebelum melakukan penilaian dewan guru di SMK Negeri 1 Sawoo terlebih dahulu menentukan teknik penilaian yang akan dipakai. Untuk aspek pengetahuan biasanya penilaian dilakukan dengan tes tertulis dan lisan serta keaktifan siswa saat menjawab pertanyaan-pertanyaan sewaktu diskusi kelas, untuk aspek keterampilan dilakukan dengan pengamatan langsung sewaktu praktik. Sedangkan untuk aspek sikap penilaian dilakukan dengan observasi tindakan siswa sewaktu pelaksanaan pembelajaran di kelas dan kegiatan di luar kelas.

Setelah menentukan teknik evaluasi selanjutnya disusun kisi-kisi soal untuk setiap aspek kompetensi. Misalnya untuk aspek pengetahuan pertama-tama ditentukan jumlah soal yang akan disusun, soal yang disusun harus mewakili kompetensi yang akan diuji, setelah itu menentukan bobot penilaian untuk tiap soal sesuai dengan tingkat kesulitannya. Untuk matapelajaran produktif diberikan prosentase untuk aspek pengetahuan 20 %, keterampilan 70 % dan sikap 10 %. Penilaian pada matapelajaran produktif juga dilakukan dengan menentukan standar minimal penilaian yaitu 7, sehingga untuk siswa yang memperoleh nilai dibawah standar penilaian dilakukan program remidi. Dari semua pengujian di tiap aspek pengambilan nilai dilakukan pada kompetensi yang mendapat nilai

terendah, karena kompetensi dengan nilai terendah dianggap sebagai kompetensi yang sulit dan perlu mendapatkan penekanan saat proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa di SMK Negeri 1 Sawoo sudah diterapkan sistem penilaian yang sesuai dengan konsep KTSP. Hal ini terbukti dari arsip kisi-kisi soal yang telah peneliti observasi. Pada soal yang disusun sudah terdapat aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Selain itu setiap soal yang disusun juga diberikan bobot penilaian yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kesulitan soal. Pada matapelajaran praktik prosentase penilaian untuk aspek pengetahuan 20 %, keterampilan 70 % dan sikap 10 %, dan juga diberikan standar minimal penilaian untuk setiap sub kompetensi yang diujikan, sehingga untuk siswa yang memperoleh nilai dibawah standar penilaian harus mengikuti program remidi.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

a. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Ditinjau Dari Penyusunan Program Pembelajaran

Dalam pelaksanaan KTSP sekolah sebagai penyelenggara pendidikan memegang peranan yang cukup penting untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan kurikulum tersebut. Sehingga untuk melaksanakan kurikulum baru yaitu KTSP, perlu adanya kesiapan dari pihak sekolah dalam penyusunan program belajar yang meliputi :

1) Program Semester

Penyusunan program semester bertujuan untuk menentukan dasar-dasar kompetensi yang akan diberikan kepada peserta didik serta sebagai acuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sebelum melakukan proses pembelajaran guru di SMK Negeri 1 Sawoo sudah menyusun program semester tepatnya satu minggu sebelum semester baru dilaksanakan. Program semester yang disusun berisikan pokok bahasan, perencanaan waktu pembelajaran dan keterangan-keterangan yang nantinya dijadikan acuan pembelajaran untuk satu semester kedepan. Biasanya penyusunan program semester didasari oleh program

semester tahun sebelumnya yang kemudian dievaluasi dan direvisi untuk disesuaikan dengan kebutuhan di dunia kerja. Dalam penyusunannya dewan guru bekerja sama dengan bagian kurikulum dan komite sekolah yaitu dalam menentukan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Penyusunan program semester di SMK Negeri 1 Sawoo juga sudah disesuaikan dengan kalender pendidikan.

2) **Silabus**

Sebelum melakukan proses pembelajaran guru di SMK Negeri 1 Sawoo sudah menyusun silabus. Selain berfungsi sebagai acuan perencanaan pembelajaran silabus juga merupakan salah satu persyaratan administrasi yang harus disusun oleh guru. Silabus yang disusun oleh guru SMK Negeri 1 sawoo minimal harus mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Dalam penyusunannya selain memperhatikan kompetensi dasar yang ada pada program semester, silabus di SMK Negeri 1 Sawoo juga telah disesuaikan dengan kalender pendidikan. Dengan demikian guru di SMK Negeri 1 Sawoo sudah melakukan tanggungjawabnya dalam penyusunan silabus.

3) **RPP**

Selain menyusun silabus guru di SMK Negeri 1 Sawoo khususnya Program Teknik Konstruksi Kayu juga sudah menyusun RPP sebagai perencanaan tertulis dalam melakukan pembelajaran di kelas. Langkah penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru Program Teknik Konstruksi Kayu adalah dengan mengelompokkan kompetensi yang akan dicapai dalam satu tatap muka pembelajaran, setelah itu menyusun kompetensi tersebut kedalam materi standar, metode pembelajaran, media pembelajaran, soal-soal latihan dan cara penilaian serta alokasi waktu yang dibutuhkan. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Program Teknik Konstruksi kayu juga sudah sesuai dengan apa yang tertulis dalam RPP, dengan demikian proses pencapaian kompetensi di SMK Negeri 1 Sawoo sudah terkonsep dengan baik.

4) Modul

Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Berkaitan dengan modul belajar Guru di SMK Negeri 1 Sawoo khususnya pada Program Teknik Konstruksi Kayu tidak semuanya telah menyusun modul. Hal ini dikarenakan faktor waktu, biaya, dan kurangnya materi yang dijadikan sumber modul. Mengatasi hal tersebut untuk sementara bagi guru yang belum menyusun modul biasanya merangkumkan materi dari beberapa buku yang sesuai dengan kompetensi yang akan diberikan kemudian memperbanyak rangkuman tersebut dan membagikannya kepada siswa. Selain itu di SMK Negeri 1 Sawoo juga digunakan Lembar Kerja Siswa (LKS), untuk meningkatkan pemahaman siswa pada kompetensi-kompetensi yang diajarkan.

Dari beberapa komponen program pembelajaran di atas yang ditinjau dari kondisi persiapan guru sebelum melakukan proses pembelajaran dapat ditarik kesimpulan bahwa SMK Negeri 1 Sawoo sudah melakukan penyusunan program pembelajaran yang sesuai dengan KTSP. Ditinjau dari penyusunan program pembelajaran, guru di SMK Negeri 1 Sawoo sudah menyusun program semester sebelum semester baru dilaksanakan. Dalam melakukan pembelajaran dikelas, guru di SMK Negeri 1 Sawoo khususnya pada Program Teknik Konstruksi Kayu juga sudah menyusun standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam bentuk silabus dan RPP yang nantinya dijadikan acuan dalam proses pembelajaran di kelas. Sedangkan untuk modul memang sebagian besar guru masih belum menyusun, akan tetapi untuk sementara digantikan dengan penggunaan buku-buku sekolah dan LKS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Implementasi KTSP Ditinjau dari Program Pembelajaran

Aspek	Indikator	Hasil Penelitian	Kesimpulan
Penyusunan program	a) Program semester	Berjalan	Berjalan
	b) Silabus	Berjalan	

	c) RPP d) Modul	Berjalan Proses penyusunan	
--	--------------------	----------------------------------	--

b. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Ditinjau Dari Pelaksanaan Tahap Pembelajaran

Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku kearah yang lebih baik bagi peserta didik. Pada umumnya Tahapan pembelajaran berbasis KTSP mencakup tiga hal pre test, pembentukan kompetensi dan post test.

1) Pre Test

Pada proses pelaksanaan pembelajaran baik pada matapelajaran normatif, adaptif dan produktif di SMK Negeri 1 Sawoo telah didahului dengan pre test. Pre test dilakukan sebagai kegiatan pengenalan pada materi yang akan disampaikan dan sebagai ulasan pada materi yang telah disampaikan sebelumnya. Pada pelaksanaan pembelajaran peran pre tes sangatlah penting yaitu untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Selain itu pre tes juga bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki oleh peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran sehingga guru mengetahui dari mana proses pembelajaran akan dimulai, kompetensi mana yang telah dikuasai peserta didik, serta kompetensi dasar mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus. Pre tes biasanya dilakukan secara lisan sehingga guru dapat melakukan penilaian secara langsung dan menentukan dari mana proses pembelajaran akan dimulai.

2) Pembentukan Kompetensi

Dalam pembentukan kompetensi guru Program Teknik Konstruksi Kayu telah mengupayakan agar siswa dapat aktif saat melakukan proses pembelajaran. Misalnya pada pembelajaran dikelas biasanya dilakukan metode diskusi dan perakitan replika struktur. Apabila terdapat permasalahan saat pelaksanaan diskusi guru tidak langsung memberikan jawaban permasalahan tersebut, melainkan

masalah yang ditemukan dijadikan tugas rumah untuk didiskusikan pada pertemuan berikutnya sehingga siswa dituntut aktif walaupun diluar jam pembelajaran. Setelah materi produktif selesai, dilakukan kegiatan praktikum di laboratorium yang berada di bawah bimbingan dan pengawasan guru yang bersangkutan. Dengan dilakukannya hal-hal tersebut diharapkan siswa akan menjadi lebih paham terhadap kompetensi-kompetensi yang telah diberikan.

3) Post Test

Diahir pembelajaran juga dilakukan post test yang berupa pertanyaan lisan atau penugasan pada setiap ahir pembelajaran atau setiap ahir sub kompetensi. Dengan adanya post test guru dapat mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah diajarkan, mengetahui kompetensi-kompetensi yang telah dikuasai dan yang belum dikuasai oleh peserta didik, mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan dan sebagai acuan untuk melakukan kegiatan perbaikan terhadap proses pembelajaran dan penyusunan kompetensi yang telah dilakukan.

Dari uraian di atas mengenai tahap pembelajaran dapat disimpulkan bahwa guru di SMK Negeri 1 Sawoo sudah melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan konsep KTSP. Pada awal pembelajaran telah dilakukan pre tes secara lisan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan untuk mengulas materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Pada proses pembentukan kompetensi metode yang digunakan tidak hanya sekedar ceramah dan teks book tetapi lebih banyak dilakukan diskusi sehingga siswa menjadi lebih aktif saat melakukan proses pembelajaran. Diakhir pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan diadakan post test secara lisan dan penugasan tertulis pada setiap ahir sub kompetensi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 11. Implementasi KTSP Ditinjau dari Tahap Pembelajaran

Aspek	Indikator	Hasil Penelitian	Kesimpulan
Pelaksanaan	a) Pre tes	Berjalan	Berjalan

Proses pembelajaran	b) Pembentukan kompetensi c) Post tes	Berjalan Berjalan	
---------------------	--	--------------------------	--

c. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Ditinjau dari Kondisi Sumber dan Media Pembelajaran

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Di SMK Negeri 1 Sawoo bahan ajar yang digunakan berupa rangkuman materi dari guru yang di ambil dari beberapa buku yang berkaitan dengan kompetensi yang akan diajarkan. Selain itu untuk menambah pengetahuan siswa digunakan juga LKS. Untuk peralatan praktik pada Program Teknik Konstruksi Kayu sudah digunakan mesin-mesin modern, dan jika ditinjau dari jenis pralatan sudah dapat dikatakan lengkap, tetapi masih kurang dalam hal jumlah peralatan. Untuk sarana multi media di SMK Negeri 1 Sawoo masih dalam tahap penyusunan baik dalam hal jumlah dan kualitasnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan KTSP, SMK Negeri 1 Sawoo memang sudah dapat dikatakan berjalan jika ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran. Tetapi apabila ditinjau dari hal sumber belajar dan peralatan pembelajaran memang masih dalam tahap pelengkapan dan pengembangan. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 12. Implementasi KTSP Ditinjau dari Media Pembelajaran

Aspek	Indikator	Hasil Penelitian	Kesimpulan
Sumber dan Media Pembelajaran	Kondisi sumber dan media pembelajaran	Tahap pelengkapan dan pengembangan	Berjalan

d. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Ditinjau Dari Proses Penilaian Hasil Belajar

Dalam sistem pembelajaran kurikulum tingkat satuan pendidikan, penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir. Ulangan harian biasanya dilakukan setiap akhir sub kompetensi atau biasanya dilakukan dengan melihat banyaknya materi yang diberikan. Ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam satu semester. Untuk ulangan umum dilakukan setiap akhir semester yang dilakukan secara serentak baik di tingkat rayon, kecamatan, kabupaten dan provinsi. Sedangkan untuk ujian akhir dilakukan pada akhir program pembelajaran dengan materinya mencakup semua kompetensi yang telah diajarkan.

Sebelum melakukan penilaian guru di SMK Negeri 1 Sawoo terlebih dahulu menentukan teknik penilaian yang akan dipakai. Teknik penilaian yang dipakai bervariasi, untuk aspek pengetahuan dilakukan tes tertulis dan lisan, aspek produktif dilakukan dengan kegiatan praktik dan aspek afektif dilakukan dengan pengamatan langsung baik di dalam maupun di luar kelas. Setelah menentukan teknik evaluasi selanjutnya disusun kisi-kisi soal untuk setiap kompetensi. Misalnya untuk aspek pengetahuan pertama-tama ditentukan jumlah soal yang akan disusun, soal yang disusun harus mewakili kompetensi yang akan diuji, setelah itu menentukan bobot penilaian untuk tiap soal sesuai dengan tingkat kesulitannya. Untuk matapelajaran produktif diberikan prosentase untuk aspek pengetahuan 20 %, keterampilan 70 % dan sikap 10 %. Penilaian pada matapelajaran produktif juga dilakukan dengan menentukan standar minimal penilaian yaitu sebesar 7, sehingga untuk siswa yang memperoleh nilai dibawah standar penilaian dilakukan program remidi. Dari semua pengujian di tiap aspek pengambilan nilai dilakukan pada kompetensi yang mendapat nilai terendah, karena kompetensi dengan nilai terendah dianggap kompetensi yang sulit dan perlu mendapatkan penekanan saat proses pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru Program Teknik Konstruksi kayu di SMK Negeri 1 Sawoo sudah melakukan penilaian hasil pembelajaran yang sesuai dengan konsep KTSP. Di setiap akhir pembelajaran

kompetensi guru selalu mengadakan evaluasi. Tujuan dari penilaian hasil pembelajaran adalah untuk mengetahui kemajuan hasil belajar peserta didik dan keberhasilan peserta didik dalam penguasaan materi pelajaran. Sebelum menyusun soal sebelumnya guru menyusun kisi-kisi soal, menetapkan skor tiap soal, teknik penilaian serta alat evaluasi yang akan digunakan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel 13. Implementasi KTSP Ditinjau dari Penilaian Hasil Belajar

Aspek	Indikator	Hasil Penelitian	Kesimpulan
Penilaian hasil belajar	Penilaian kelas	Berjalan	Berjalan

BAB V **KESIMPULAN, IMPLIKASI dan SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian tentang implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMK Negeri 1 Sawoo pada program keahlian bangunan, maka dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. SMK Negeri 1 Sawoo dapat dikategorikan telah melakukan implementasi KTSP dengan baik dalam hal Penyusunan program pembelajaran, ini terbukti dari beberapa hal berikut :
 - a. Program semester yang disusun telah disesuaikan dengan kalender pendidikan dan rancangan kompetensi yang akan diberikan pada siswa telah disesuaikan dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja.
 - b. Silabus telah disusun oleh guru di SMK Negeri 1 Sawoo sebagai salah satu pedoman pelaksanaan pembelajaran dan formatnya juga sudah disesuaikan dengan silabus KTSP.
 - c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah disusun oleh guru di SMK Negeri 1 Sawoo sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas dengan format dan ketentuan yang sudah disesuaikan dengan RPP KTSP.
 - d. Untuk modul memang banyak guru di SMK Negeri 1 Sawoo yang belum menyusun, hal ini dikarenakan kurangnya tenaga, waktu dan biaya dalam pembuatan modul dan untuk sementara modul digantikan dengan penggunaan LKS dan kopian ringkasan materi yang diberikan oleh guru.
2. Tahap pembelajaran di SMK Negeri 1 Sawoo juga sudah disesuaikan dengan tahap pembelajaran yang sesuai dengan kaidah KTSP, ini terbukti dari beberapa hal berikut :
 - a. Pre tes sudah dilakukan oleh guru di SMK Negeri 1 Sawoo sebelum memulai pembelajaran, hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat

- pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Pre tes dilakukan secara lisan.
- b. Pada pembentukan kompetensi metode yang dipakai sudah disesuaikan dengan materi yang hendak disampaikan. Metode yang digunakan antara lain metode ceramah, diskusi dan praktek sehingga siswa dapat aktif saat proses pembentukan kompetensi berlangsung.
 - c. Diakhir pembelajaran juga sudah dilakukan post tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang sudah dijelaskan. post tes dilakukan secara lisan, tertulis dan praktik sesuai dengan materi yang hendak diujikan.
3. Kondisi media pembelajaran di SMK Negeri 1 Sawoo masih kurang, hal ini terbukti dari kurangnya jumlah buku paket dan penunjang yang dimiliki oleh SMK Negeri 1 Sawoo khususnya pada buku program keahlian bangunan serta kurangnya jumlah peralatan multimedia sebagai peralatan yang penting dalam pembelajaran KTSP.
 4. Sistem evaluasi yang dilakukan oleh guru di SMK Negeri 1 Sawoo sudah mencakup semua ranah (kognitif, psikomotorik dan afektif) dan sudah ditetapkan standar keberhasilan untuk setiap matapelajaran, bagi siswa yang belum mencapai standar keberhasilan diadakan program remidi sampai tuntas

B. Implikasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan diatas maka implikasi dapat diambil sebagai berikut :

1. Dengan diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Negeri 1 Sawoo serta kesadaran pihak sekolah akan pentingnya kurikulum ini menjadikan SMK Negeri 1 Sawoo dapat mengembangkan materi KTSP yang sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja.
2. Dengan kesadaran pihak SMK Negeri 1 Sawoo (guru, kepala sekolah dan staff tata usaha) akan pelaksanaan KTSP diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lulusan yang mampu bersaing di tingkat lokal, nasional maupun global.

C. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Selalu menjalin kerjasama dengan dunia industri dalam hal pengembangan pembelajaran terutama untuk mengetahui kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja sehingga lulusan SMK Negeri 1 Sawoo dapat lebih berkualitas dan siap pakai.
- b. Terus berusaha dalam melakukan pengembangan dan pelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran di SMK Negeri 1 Sawoo terutama pada peralatan multimedia yang masih perlu ditingkatkan baik kuantitas dan kualitasnya.
- c. Lebih meningkatkan monitoring terhadap pelaksanaan pembelajaran sehingga mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul dan dapat segera mencari jalan keluarnya.

2. Bagi Guru

- a. Untuk lebih baiknya diusahakan dalam penyusunan modul belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Sawoo.
- b. Dalam pelaksanaan pre tes sebaiknya tidak hanya dilakukan secara lisan tetapi juga dilakukan tes tertulis sehingga dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa secara menyeluruh.
- c. Guru sebaiknya lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- d. Guru sebaiknya lebih memberikan bimbingan moral pada siswa untuk meningkatkan kualitas lulusan yang berkompeten baik materi dan maupun akhlaknya.

3. Bagi Peneliti

Kepada peneliti selanjutnya apabila dalam penelitian ini terdapat kekurangan diharapkan peneliti selanjutnya mampu memperbaiki kekurangan

dengan menggunakan cara yang berbeda. Namun apabila dalam penelitian ini sudah benar diharapkan dapat menyempurnakannya.